

**LAPORAN AKHIR PENELITIAN  
DANA PASCASARJANA UNESA**



**PERAN ORANG TUA DALAM PENDAMPINGAN *HOME LEARNING*  
BAGI ANAK USIA DINI TERDAMPAK  
PANDEMI COVID-19 DI JAWA TIMUR**

**TIM PENGUSUL**

Dr. Gunarti Dwi Lestari, M.Si, M.Pd.	NIDN. 0012076109
Prof. Dr. MV Roesminingsih, M.Pd.	NIDN. 0015015402
Dr. Widodo, M.Pd.	NIDN. 0002117508

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
TAHUN 2020**

## HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Peran Orang Tua dalam Pendampingan *Home Learning* Bagi Anak Usia Dini Terdampak Pandemi Covid-19 di Jawa Timur
2. Bidang Penelitian : Bidang Pendidikan
3. Ketua Peneliti
  - a. Nama Lengkap : Dr. Hj. Gunarti Dwi Lestari, M.Si
  - b. NIP/NIK : 19610712 198601 2001
  - c. NIDN : 0012076109
  - d. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
  - e. Jabatan Struktural : Dosen
  - f. Fakultas/Jurusan : FIP / PLS
  - g. Pusat Penelitian : FIP
  - h. Alamat Instiusional : Kampus FIP Unesa Lidah Wetan Surabaya
  - i. Telepon/Fax./e-mail : (031) 7532112, (031) 7532160
4. Anggota Penelitian
  - a. Anggota I : Prof. Dr. MV Roesminingsih, M.Pd.  
NIP/NIK : 19540115198  
NIDN : 0015015402
  - Anggota II : Dr. Widodo, M.Pd.  
NIP/NIK : 197511022005011001  
NIDN : 0002117508
  - b. Alamat Instiusional : Kampus FIP Unesa Lidah Wetan Surabaya
  - c. Telepon/Fax./e-mail : (031) 7532112, (031) 7532160
5. Waktu Penelitian : 8 Bulan
6. Biaya yang diusulkan
  - a. Jumlah Data :  
Tahun : Rp. 25.000.000,00
  - b. Biaya dari inst. lain : Pascasarjana Unesa

Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana Unesa

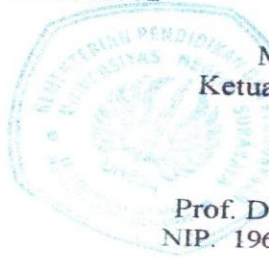


Dr. Edy Mintarto, M.Kes  
NIP. 196612161998011002

Ketua Peneliti,

Dr. Gunarti Dwi Lestari, M.Si., M.Pd  
NIP. 19610712 198601 2001

Menyetujui,  
Ketua LPPM Unesa



Prof. Dr. Darni, M.Hum  
NIP. 196509261990022001

## RINGKASAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis peran orang tua dalam memberikan pendampingan kepada anak usia dini pada masa *home learning* akibat dari adanya *social distancing* yang kemudian diperluas menjadi PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Home Learning sebagai upaya menjaga agar kegiatan belajar mengajar di PAUD berjalan dengan baik. Diperlukan perhatian dan pendampingan dari orang tua dan guru kepada kegiatan belajar mengajar anak. Pembelajaran di masa Pandemi Covid 19 ini menuntut terjadinya pembelajaran di rumah dan dengan keterbatasan masing-masing keluarga dalam mendampingi anak belajar.

Peran orang tua dalam mendampingi belajar anak sangat diperlukan dengan multi peran. Tujuan pendampingan orang tua dalam pembelajaran anak di rumah untuk tetap menjadi kebiasaan belajar, ketercapaian hasil belajar, dan menciptakan kedekatan orang tua dengan anak. Prinsip pendampingan dilaksanakan secara fleksibel, orientasi proses, berkesinambungan, dan sesuai dengan kondisi belajar anak.

Pada penelitian ini untuk menghasilkan suatu deskripsi tentang peran orang tua dalam memberikan pendampingan kepada anak dalam melaksanakan pembelajaran di rumah. Bahkan akan dapat diketahui pola parenting di masa pandemi covid 19 atau parenting di masa darurat. Adapun kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penyusunan laporan akhir penelitian ini, mohon ada kritik dan saran untuk menyempurnakannya

## PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Laporan Akhir dengan judul Peran Orang Tua dalam Pendampingan *Home Learning* Bagi Anak Usia Dini Terdampak Pandemi Covid-19 di Jawa Timur dapat terselesaikan dengan baik.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ketertarikan peneliti terhadap pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) yang saat ini sedang digiatkan dalam dunia pendidikan. Dampak Pandemi Covid-19 menjadikan sistem pendidikan berubah, dimana kegiatan belajar pembelajaran beralih ke rumah masing-masing. Kondisi *learning at home* inilah mengalihkan ‘tanggung jawab’ pembelajaran di rumah kepada bapak ibu dengan bimbingan dan panduan dari guru dan sekolah.

Dalam penulisan ini, kami Tim peneliti menyadari bahwa laporan penelitian ini jauh dari sempurna. Demikian penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi terwujudnya pengembangan kajian ilmu. Besar harapan semoga laporan penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, baik program studi PLS, peneliti selanjutnya, maupun pembaca.

Surabaya, 20 Oktober 2020

Tim Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
RINGKASAN.....	iii
PRAKATA .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Urgensi Penelitian.....	3
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....	5
A. Peran Orang Tua.....	5
B. Proses Belajar Mengajar .....	8
C. Belajar di Rumah .....	12
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN .....	16
A. Tujuan Penelitian.....	16
B. Manfaat Penelitian .....	16
BAB IV. METODE PENELITIAN .....	17
A. Pendekatan dan Jenis .....	17
B. Populasi dan Sampel .....	17
C. Sumber Data .....	17
D. Teknik dan Pengumpulan Data.....	17
BAB V. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI .....	19
A. Hasil Penelitian.....	19
B. Luaran Penelitian .....	27
BAB VI. PENUTUP .....	28
A. Kesimpulan.....	28
B. Saran.....	28

DAFTAR PUSTAKA .....	30
LAMPIRAN .....	32

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Pemberian Skor pada Alternatif.....	18

# **BAB I.**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pandemi Covid-19 telah menyebar ke berbagai wilayah di Indonesia, bahkan berbagai belahan dunia mencapai 213 negara. Menurut Worldometers (23/5/2020) melansir berita bahwa negara yang paling terdampak adalah Amerika Serikat dengan total kasus positif mencapai 1.645.353 orang. Jumlah kematian mencapai 97.655 jiwa. Rusia negara terdampak setelah itu Brasil, Spanyol, Inggris. Secara Internasional jumlah positif kasus Covid-19 sebanyak 5.326.230 orang dengan kematian mencapai 340.383 orang, sembuh 2.174.503 orang.

Di Indonesia penyebaran juga menjangkau 34 provinsi dengan 399 kabupaten/kota terdapat 21.745 kasus positif Covid-19, 1.351 orang meninggal dunia. Kondisi ini tidak dapat dianggap ‘remeh’ karena dampak kematian sangat tinggi, demikian juga dampak sosial, ekonomi, politi, keamanan dan ketahanan negara, dan sebagainya. Dampak Pandemi Covid-19 pada pendidikan dapat dirasakan dengan ‘diliburkannya’ sekolah dalam pembelajaran. PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) menyebabkan pembelajaran di sekolah-sekolah diliburkan dan para peserta didik dan mahasiswa didik belajar di rumah (learning at home). Semua sekolah diliburkan dari aktivitas belajar dan pembelajaran, kemudian kegiatan belajar pembelajaran beralih ke rumah masing-masing.

Kondisi learning at home inilah mengalihkan ‘tanggung jawab’ pembelajaran di rumah kepada bapak ibu dengan bimbingan dan panduan dari guru dan sekolah. Proses belajar mengajar melalui ‘perantara’ atau ‘pendamping’ dari orang tua mengacu pada capaian hasil belajar yang telah ditentukan oleh sekolah. Ketidaksiapan guru dan sekolah dalam memberikan pendampingan dan perangkat pembelajaran lain dalam pembelajaran di rumah (learning at home) menjadi masalah. Demikian halnya juga ketidaksiapan orang tua dalam memberikan pendampingan bagi putra-putrinya juga menjadi masalah. Ketidaksiapan guru dan sekolah dalam



hal kurikulum, teknis pembelajaran, media dan alat peraga, transformasi tujuan pembelajaran, modul, tugas tugas peserta didik. Demikian juga ketidaksiapan orang tua berupa kompetensi mengajar, ketersediaan waktu, media dan alat pembelajaran, materi, kurang mampu mengembangkan pembelajaran, dan sebagainya.

Pendidikan formal di sekolah bergeser menjadi semi Pendidikan Informal (PIF) dengan memadukan sistem pembelajaran di sekolah dan di keluarga. Pendidikan Informal memberikan peran lebih kepada orang tua dalam mendidik anak, dengan materi, adab sopan santun, penanaman karakter luhur, serta keterampilan hidup. Peran orang tua lebih dominan dari pada guru, karena belajar berada pada lingkungan keluarga dan bersifat 'individual'.

Pendidikan informal dalam keluarga atau yang biasa disebut dengan pendidikan keluarga dalam transfer pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku kepada anaknya, pada umumnya menggunakan asuhan, suruhan, larangan, dan bimbingan kepada anak. Kemudian mengadopsi pola transmisi yang dilakukan dalam kehidupan keluarga ke kelompok. Contohnya, keterampilan bertani atau berternak diperoleh anak dari orangtua melalui kegiatan belajar sambil bekerja (Sudjana, 2001:64).

Peran orang tua dalam mengelola pembelajaran yang baik untuk menyelenggarakan pendidikan informal berupa pendampingan belajar anak pada masa Pandemi Covid-19. Program pendidikan informal yang diselenggarakan dalam keluarga untuk menjawab kebutuhan dan masalah masyarakat untuk diselesaikan. Peran orang tua dalam pembelajaran di rumah merupakan partisipasi yang baik dari masyarakat dalam memenuhi kebutuhan belajar. Chambers (1996) menekankan partisipasi merupakan keterlibatan masyarakat dalam setiap proses pengelolaan program PNF. Partisipasi masyarakat sebagai bentuk respon terhadap program PNF yang dilaksanakan dalam bentuk keterlibatan masyarakat (warga belajar) dalam mengambil keputusan.

Penelitian ini memfokuskan pada peran orang tua dalam pendampingan *Home at Learning* bagi Anak Usia Dini terdampak Pandemi Covid-19 di

Jawa Timur. Peran penting orang tua dalam memberikan pendampingan belajar anak di rumah dengan menggunakan strategi dan potensi yang dimiliki. Tujuan penelitian tentang peran orang tua dalam pendampingan *Home at Learning* bagi Anak Usia Dini terdampak Pandemi Covid-19 di Jawa Timur adalah sebagai berikut; untuk mengetahui peran orang tua dalam pendampingan *Home at Learning* bagi Anak Usia Dini, mengetahui strategi yang digunakan orang tua dalam memberikan pendampingan *Home at Learning* bagi Anak Usia Dini, mengetahui masalah dalam memberi pendampingan *belajar* bagi Anak Usia Dini.

Urgensi penelitian tentang peran orang tua dalam pendampingan *Home at Learning* bagi Anak Usia Dini terdampak Pandemi Covid-19 dilakukan untuk menjawab permasalahan yang selama ini berkembang. Peran orang tua dalam memberikan pendampingan belajar bagi anak-anak di rumah. Penelitian ini bertujuan untuk; 1) mengetahui peran orang tua dalam pendampingan *Home at Learning* bagi Anak Usia Dini, 2) untuk mengetahui strategi yang digunakan orang tua dalam memberikan pendampingan *Home at Learning* bagi Anak Usia Dini, 3) untuk mengetahui masalah dalam memberi pendampingan *belajar* bagi Anak Usia Dini.

Perkembangan ilmu penerahan dan teknologi sangat pesat semakin menguatkan guru dan orang tua harus memanfaatkan teknologi informatika (internet) dan selalu berkoordinasi dengan sekolah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran orang tua dalam pendampingan *home learning* bagi anak usia dini terdampak pandemi Covid-19 di Jawa Timur?

## **C. Urgensi Penelitian**

Adapun urgensi dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini relevan dengan kondisi di tengah pandemi Covid-19 saat ini, sehingga penelitian ini untuk mengetahui peran orang tua dalam pendampingan *home learning* bagi anak usia dini

2. Penelitian ini diperlukan untuk mengetahui strategi yang digunakan orang tua dalam pendampingan *home learning* bagi anak usia dini
3. Untuk mengetahui masalah dalam pelaksanaan pendampingan *home learning* bagi anak usia dini
4. Penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk dapat mensukseskan peran orang tua dalam home learning, khususnya pendampigan pada anak usia dini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Peran Orang Tua**

Peran orang tua dalam memberikan pendampingan belajar anak di masa Pandemi Covid-19 sangat penting. Proses belajar mengajar mulai bergeser dari sekolah ke lingkungan rumah, artinya orang tua menjadi 'guru' yang mengajarkan materi dan mendidik anak-anaknya. Arifin (1992) menyebutkan, ada tiga peran orang tua dalam belajar anak, yaitu: (a) menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menemukan minat, bakat, serta kecakapan-kecakapan lainnya, (b) menyediakan informasi-informasi penting dan relevan yang sesuai dengan bakat dan minat anak, (c) menyediakan fasilitas atau sarana belajar serta membantu kesulitan belajarnya.

Peran orang tua dalam belajar anak yaitu menyediakan kesempatan bagi anak untuk tumbuh dan berkembang anak sesuai dengan potensinya. Memberikan fasilitasi untuk tumbuh kembang anak secara optimal dengan memberikan arahan, asuhan dan pembimbingan bagi anak dalam mengembangkan diri dalam ilmu pengetahuan. Kondisi anak yang tertekan atau mendapatkan ancaman dalam pengasuhan memberikan dampak yang tidak baik bagi tumbuh kembang anak. Oleh karena itu orang tua harus berperan dengan baik dalam membantu tumbuh kembang anak melalui pengasuhan dan pembimbingan.

Peran orang tua dengan menyediakan informasi penting dan relevan dengan kebutuhan anak. Pada peran ini orang tua harus mampu menyediakan informasi yang dibutuhkan anak, yang terlebih dahulu disaring atau diseleksi dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan anak. Informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber, misal; internet, televisi, buku, dan yang lainnya. Pemanfaatan sarana teknologi informatika dalam mendapatkan informasi memerlukan seleksi yang ketat. Jangan sampai informasi yang orang tua sampaikan kepada anak tidak valid

atau hoax. Pada kondisi ini orang tua berperan sebagai sumber, seleksi dan penyedia informasi yang dibutuhkan anak.

Peran orang tua menyediakan fasilitas atau sarana belajar serta membantu kesulitan belajar anak. Artinya orang tua sebagai fasilitator dan *problem solver* bagi masalah belajar anak. Pada peran ini banyak dari orang tua yang mengeluh, karena kebanyakan bukan dari basic sarjana pendidikan, bahkan tidak pernah mengenyam kuliah. Sehingga ketika orang tua mendapatkan pertanyaan atau masalah belajar anak tidak dapat memberikan solusi.

Uraian penjelasan sebelumnya yang rinci dan luas tentang peran orang tua dalam pembelajaran anak dapat diringkas, yaitu:

### **1. Pengasuh dan pendidik**

Kondisi *learning at home* karena Pandemi Corona-19, peran orang tua sebagai pendidik yang menyampaikan informasi dan materi pelajaran kepada anak dan juga melatih ketrampilan hidup (*lifeskills*) pada anak. Berperan sebagai 'pendidik' bukan berarti harus memiliki kompetensi tertentu yang disyaratkan dalam undang-undang, namun dilihat dari kegiatannya yang menyampaikan informasi dan materi pelajaran bagi anak melalui arahan guru. Seorang guru yang melakukan proses pembelajaran tentu melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengawasa, evaluasi pembelajaran yang telah dirancang.

Untuk mendapatkan keberhasilan dalam melakukan pendidikan, guru atau pendidik harus memiliki sifat-sifat (Suwaid, 2009) sebagai berikut; tabah dan sabar, lemah lembut, penyayang, meringankan anak, fleksibel, dan mengontol pembicaraan. Terlebih peran orang tua sebagai pengasuh yang mengedepankan kasih sayang yang mampu membuat perasaan dan sikap anak lembut dan penuh kasih sayang.

### **2. Peran pembimbing**

Orang tua memiliki peran pembimbingan yaitu semua kegiatan yang dilakukan untuk memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan, agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri dengan penuh kesadaran. Maka dalam hal ini, orang tua harus

senantiasa memberikan bimbingan secara berkelanjutan untuk menciptakan kemandirian anak. Prestasi belajar anak sangat didukung oleh bimbingan belajar yang diberikan orang tua secara berkelanjutan, langsung maupun tidak langsung. Pembimbing bagi putra putri dilakukan melalui banyak hal yang pada inti dari pembimbingan adalah terciptanya kemandirian anak.

### **3. Peran Motivator**

Peran orang tua memberikan dorongan kepada anak untuk melakukan kebaikan yaitu belajar dengan baik dan disiplin. Dorongan kepada anak tentang pentingnya belajar dengan tujuan dapat meningkatkan kemandirian, sehingga anak sadar akan kebutuhan belajarnya. Orang tua harus mampu menjadi motivator belajar anak dan menanamkan kesadaran tentang kebutuhan belajar. Belajar adalah kebutuhan yang selalu ada dalam kehidupan anak, dari lahir hingga tua. Hal ini dilakukan antara lain dengan membimbing belajar anak dengan kasih sayang secara berkelanjutan, serta dengan menciptakan suasana belajar di rumah, memberikan teladan bagi anak-anak, dan memberikan fasilitasi dalam belajar. Suasana belajar dapat diwujudkan dengan meminimalisir kebiasaan-kebiasaan yang kurang bermanfaat, seperti nonton TV secara terus menerus, bermain *Gadget*, game online dan sebagainya. Semakin tinggi motivasi belajar anak, semakin tinggi pula anak untuk melakukan proses belajar yang maksimal. (Sardiman, 1996; Sucipto & Raffles, 2000)

### **4. Fasilitator**

Peran orang tua dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai fasilitator yang menyediakan berbagai fasilitas seperti media, alat peraga, termasuk menentukan berbagai cara untuk mendapatkan fasilitas tertentu dalam menunjang program belajar anak. Orang tua sebagai fasilitator turut mempengaruhi proses belajar anak di rumah (*learning at home*) sebagai ‘pengganti’ guru. Bentuk peran orang tua dalam belajar anak adalah dengan menyiapkan berbagai fasilitas pembelajaran, setting ruangan, media yang mendukung, sumber belajar

yang memadai. Fasilitas belajar di rumah, orang tua harus kreatif menciptakan sumber belajar, media dan alat belajar yang berasal dari potensi sekitar rumah, seperti; penyediaan buku-buku ajar yang dibutuhkan peserta didik, demikian juga dengan fasilitas lainnya, seperti alat-alat tulis, tempat belajar. Mengapa demikian ? karena naka-anak tidak diperkenankan melakukan kerumunan yang dapat menimbulkan penyebaran Covid-19. Sehingga fasilitas dapat disediakan dengan efektif dan efisien bagi belajar anak.

## **B. Proses Belajar Mengajar**

Kegiatan guru dalam menunjang proses belajar mengajar secara umum terbagi menjadi 3 (tiga) kegiatan, yaitu pra pembelajaran, saat pembelajaran, dan pasca pembelajaran. Kegiatan pra pembelajaran atau perencanaan pembelajaran yaitu kegiatan guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam proses belajar mengajar. Perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP/RPPH, media, alat, materi, format/instrumen evaluasi, yang semuanya dipersiapkan sebelum pembelajaran dimulai.

### **1. Perencanaan pembelajaran**

Perencanaan merupakan fungsi manajemen dalam pembelajaran yang penting. Perencanaan pembelajaran yaitu pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan dalam pembelajaran, kapan, bagaimana perangkat yang diperlukan, dan oleh siapa kegiatan itu dilakukan. Robbins & Coulter (2012) mengatakan *“Perencanaan melibatkan menentukan tujuan organisasi, menetapkan strategi untuk mencapai tujuan tersebut, dan mengembangkan rencana untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan kegiatan kerja”*. Implementasi perencanaan dalam konstek pembelajaran Sudjana (2000) berpendapat bahwa perencanaan pembelajaran ialah kegiatan yang dilakukan untuk meramalkan langkah-langkah apa saja yang hendak dilakukan dalam aktivitas belajar mengajar. Perencanaan tersebut dilakukan untuk menata dan menjawab pada bagian-bagian pembelajaran sehingga, arah dari kegiatan pembelajaran mulai dari

target, isi, materi, metode penyampaian dan teknik pembelajaran, serta bagaimana cara mengevaluasi agar kegiatan tersebut menjadi jelas dan sistematis. Kegiatan belajar mengajar dilakukan berdasarkan target yang sudah ditetapkan oleh institusi pendidikan. Hasil belajar ialah potensi tertentu yang dimiliki oleh murid, baik dalam bidang pengetahuan, bidang kemampuan, dan bidang keterampilan yang hendak dikuasai atau dimiliki bagi murid setelah mengikuti kegiatan pembelajaran (Kunandar, 2013). Hasil belajar yang diraih oleh murid, bukanlah hasil yang alami atau kebetulan. Hal ini di diperoleh dari proses kegiatan belajar mengajar yang berkesinambungan.

Pidarta (1999) merumuskan definisi perencanaan pembelajaran merupakan suatu cara yang memuaskan untuk membuat organisasi tetap berdiri tegak dan maju sebagai system dalam tatanan suprasistem yang berubah. Perencanaan pembelajaran bersifat statis merupakan rangkaian kegiatan yang bisa saja berubah sesuai dengan kondisi perkembangan masa depan dan fakta. Mulyati dan Komariah (2009) menyatakan bahwa perencanaan merupakan proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode/teknik yang tepat. Pengertian ini menekankan pada proses pengambilan keputusan yang tepat tentang perubahan masa depan dengan berbagai sumber daya dan metode yang sesuai dalam pembelajaran.

Menurut Sudjana (2004) perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Pengambilan keputusan yang tepat sangat dipengaruhi oleh data dan informasi yang dimiliki.

Tinbergen dan Psacharopoulos (dalam Pidarta, 1999) menyatakan bahwa perencanaan adalah hubungan antara apa adanya sekarang (*what is*) dengan bagaimana seharusnya (*what should be*) yang berkaitan dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas program, alokasi sumber.

Beberapa pengertian mengenai perencanaan dalam pembelajaran melandasi kegiatan proses belajar mengajar di lingkungan rumah



(*learning at home*). Pada perencanaan pembelajaran adalah proses penentuan tujuan dan menentukan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, menyiapkan perangkat pembelajaran, menentukan sumberdaya yang dimiliki dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Perencanaan berfungsi memberikan arahan bagi guru atau orang tua, mengurangi ketidakpastian untuk melihat ke depan, mengantisipasi perubahan, mempertimbangkan dampak perubahan, dan mengembangkan tanggapan yang tepat, serta menetapkan tujuan atau standar yang digunakan dalam mengendalikan pembelajaran sehingga tercapai tujuan efektif dan efisien.

Perencanaan dalam PNF dikenal dengan perencanaan partisipatoris, yaitu melibatkan peserta didik dalam menyiapkan pembelajaran. Sehingga, setiap orang yang terlibat merasa memiliki perencanaan tersebut, karena turut andil memberi masukan dan merumuskan rencana, seperti guru, orang tua, dan peserta didik (Pidarta, 1999). Perencanaan partisipatoris adalah perencanaan yang melibatkan beberapa orang dalam suatu pembelajaran.

Menurut Sudjana (2004) ciri-ciri perencanaan program PNF adalah: (1) merupakan model pengambilan keputusan secara rasional dalam memilih dan menetapkan tindakan untuk mencapai tujuan. (2) Berorientasi pada perubahan yang dirumuskan pada tujuan. (3) melibatkan orang-orang dalam proses untuk menentukan dan menemukan masa depan yang diinginkan. (4) memberikan arah, bagaimana dan kapan tindakan diambil serta siapa yang terlibat. (5) perencanaan melibatkan *forecasting* (perkiraan) tentang *intervening variable* pada proses. (6) adanya prioritas dan urutan tindakan yang akan dilakukan berdasarkan urgensi. Dan (7) sebagai titik arah kegiatan pengorganisasian, penggerakan, pembinaan, penilaian dan pengembangan.

Adapun aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam perencanaan pembelajaran *learning at home* adalah (1) identifikasi kebutuhan belajar

di rumah, (2) mengidentifikasi potensi dan sumber belajar yang dimiliki dan dapat digunakan sebagai sumber belajar, (3) merumuskan strategi belajar mengajar, (4) menentukan tujuan dan indikator keberhasilan, (5) rumusan kegiatan dengan menetapkan penggunaan metode, teknik dan alat-alat yang relevan dalam pencapaian tujuan program PNF.

## **2. Pelaksanaan pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan keterampilan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun, kapanpun, dan kepada siapapun.

Pembelajaran yang baik harus ada interaksi antara guru dengan peserta didik. Untuk memperoleh pembelajaran yang baik sehingga terjadi interaksi berupapenyampaian materi, tanya jawab antara guru maupun peserta didik membutuhkan suatu alat bantu pembelajaran berupa media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran dan dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran maupun saat ingin mengilustrasikan cara kerja maupun ilustrasi yang lainnya.

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Sudjana, 2010). Menurut Bahri dan Zain (2010) pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik.

Langkah-langkah dalam melakukan interaksi melalui penyampaian materi dan berdiskusi memiliki tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Kegiatan yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai

tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

### 3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi berkaitan dengan upaya pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dengan menilai seluruh pelaksanaan pembelajaran, kemudian disesuaikan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Artinya bahwa evaluasi adalah penilaian terhadap hasil yang dicapai dari upaya-upaya yang telah dilakukan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Hasil evaluasi pembelajaran adalah hasil belajar peserta didik/anak, proses pembelajaran, kekurangan, penyimpangan, ketepatan dan pencapaian tujuan.

Stufflebeam (Sudjana, 2004) lebih memfokuskan pada keberfungsian hasil evaluasi terhadap pengambilan keputusan yaitu *educational evaluation is the process of delineating, obtaining and providing useful information for judging decision alternative*. Artinya evaluasi pendidikan merupakan suatu proses yang menggambarkan dengan jelas kenyataan, memperoleh dan memberikan informasi dari berbagai sumber dan metode yang berguna untuk menilai dan mengambil keputusan alternatif.

Pada evaluasi pembelajaran terdapat kegiatan antara lain; (1) mengumpulkan informasi, (2) mengelolanya, (3) menganalisis, (4) mendeskripsikan dan (5) menyajikannya. Adapun yang menjadi tujuan evaluasi PNF adalah: (1) untuk memberi masukan dalam perencanaan program, (2) untuk memberi masukan dalam pengambilan keputusan tentang tindak lanjut, perluasan dan/atau menghentikan program, (3) untuk memberi masukan dalam memodifikasi program PNF, (4) untuk memperoleh informasi tentang faktor pendukung dan penghambat program, (5) untuk memberikan landasan keilmuan bagi penilaian.

#### C. Belajar di Rumah (*learning at home*)

*Home Learning* atau *learning at home* adalah belajar yang dilaksanakan di rumah dengan pendampingan orang tua. Istilah *home learning* ini muncul ketika proses belajar mengajar di sekolah tidak dapat

dilakukan karena menyebarnya Pandemi Covid 19 yang melanda dunia terkhusus Indonesia. *Home learning* dalam konsep PLS dikenal dengan istilah *home schooling* yang menyelenggarakan pembelajaran di rumah dengan bantuan atau bimbingan seorang tutor.

Secara konseptual, belajar merupakan proses ‘individual’ manusia artinya terjadi dalam diri manusia secara unik setiap orang memiliki perbedaan (Knowles et al. 2005). Joesoef (1992) dengan istilah *self interest* yang mendorong manusia melakukan proses belajar sepanjang hayat. Proses belajar berjalan sepanjang hidup manusia dari buaian seorang ibu sampai mati (*minal Mahdi ilaalahdi*) dalam istilah lain *lifelong learning*. Lengrand (1975) belajar terjadi pada individu yang dipengaruhi oleh pengalaman dalam pekerjaan manusia. Sehingga untuk mendorong terjadinya ‘proses belajar’ diperlukan upaya dari berbagai pihak terutama negara. Proses belajar yang dilaksanakan secara sistemik dengan kurikulum yang sangat teratur, tujuan jelas, berjenjang dan sebagainya.

Pendidikan sepanjang hayat (*lifelong education*) dapat dilaksanakan dimana dan kapan saja. *Lifelong learning* merupakan istilah yang digunakan oleh Paul Lengrand dalam bukunya *Introduction to Lifelong Education*, dan Cheng-Yen (Sudjana, 2004) menyebutnya dengan ‘*to learn as long to live*’ yaitu belajar selama hidup. Berlangsungnya pendidikan sepanjang hayat (*lifelong learning*) disebabkan adanya tantangan dan perubahan dalam kehidupan, seperti; a) *acceleration of change* (perubahan yang sangat cepat), b) *demographic expansion* (perluasan demografi), c) *evolution of scientific knowledge and technology* (perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi), d) *the political challenge* (tantangan politik), e) *information* (informasi), f) *leisure* (waktu luang), g) *the crisis in patterns of life and relationship* (krisis pola kehidupan dan hubungan), h) *the body* (kondisi tubuh), i) *the crisis in ideology* (krisis ideology). Perubahan setelah terjadi Pandemi Covid-19 yang berkembang secara eksponensial dari nasional maupun internasional. Pada tanggal 26 April 2020 telah dilansir oleh <https://www.covid19.go.id/> bahwa secara Nasional data menunjukkan positif (8.882 orang), sembuh (1.107 orang) dan

meninggal (743 jiwa). Data WHO secara internasional menunjukkan adanya penyebaran di 213 negara, 2.810.325 kasus terkonfirmasi, dan 193.825 jiwa meninggal dunia.

Program PNF berkembang berdasarkan kebutuhan belajar dan kondisi yang dialami oleh masyarakat (kontekstual). Combs & Ahmed (1985) *Nonformal education is any organized, systematic, educational activity carried on outside the framework of the formal system to provide selected types of learning to particular subgroups in the population, adults as well as children.* Rogers (2005) mendefinisikan PNF sebagai pendidikan yang dilaksanakan diluar sistem sekolah (formal). Phillips H. Combs (Joesoep. 1992; Sudjana, 2004) menyatakan bahwa PNF adalah setiap kegiatan yang terorganisir diselenggarakan diluar sistem formal, baik sendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Beberapa pengertian menurut para ahli tentang PNF dalam konteks Pandemi Covid-19 adalah pembelajaran kolaboratif pendidikan formal, informal dan non formal yang diselenggarakan di lingkungan keluarga. dapat diambil kesimpulan bahwa PNF adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem persokalahan yang terstruktur ebagaimana pendidikan formal. Karakteristik penyelenggaraannya menacu pada ‘kondisi darurat’ dengan segala keterbatasannya. Namun demikian PNF dalam bentuk *home learning* ini harus dikelola dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

*Home learning* dilakukan pada semua jenjang dari PAUD sampai Perguruan Tinggi. Penyelenggaraan pembelajaran pada setiap jenjang memiliki permasalahan yang berbeda. Pada jenjang PAUD permasalahan pembelajaran lebih kompleks dibandingkan dengan pendidikan tinggi, mengingat pendidikan tinggi mempunyai peserta didik orang dewasa yang mandiri dalam belajar. Sehingga PT cenderung dapat dilaksanakan dengan baik. Bagaimana dengan pembelajaran di PAUD yang peserta didik belum mandiri ? Pembelajaran pada jenjang PAUD sangat memerlukan kehadiran

guru dan orang tua. Hal ini didasari oleh adanya perbedaan sasaran, kebutuhan belajar, lingkungan, budaya, tingkat pengetahuan dan sebagainya. Sehingga pendidikan nonformal lebih bervariasi dibandingkan dengan pendidikan formal.

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 meliputi 1) kecakapan hidup (*life skills*), 2) PAUD, 3) pendidikan kepemudaan, 4) pendidikan pemberdayaan perempuan, 5) pendidikan keaksaraan, 6) pendidikan kesetaraan, 7) pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, dan pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Banyaknya jenis PNF tidak diimbangi dengan pengelolaan yang tepat, sehingga belum menghasilkan PNF yang baik dan bermutu, lebih-lebih memberi dampak sosial bagi masyarakat.

Satuan PNF merupakan lembaga/institusi yang mempunyai kekuatan hukum melaksanakan program PNF. Undang-undang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa satuan PNF meliputi lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, PKBM, majelis taklim, serta satuan pendidikan sejenis.

### **BAB III**

#### **TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

##### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam pendampingan home learning bagi anak usia dini terdampak pandemi covid-19 di Jawa Timur.

##### **B. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat dari adanya penelitian ini yaitu :

###### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah kajian tentang keilmuan Pendidikan Luar Sekolah (PLS), terutama terkait peran orang tua dalam pendampingan *home learning* selama pandemi Covid-19.

###### **2. Manfaat Praktis**

- a. Sebagai bahan rujukan strategi pendampingan *home learning* bagi anak usia dini
- b. Sebagai bahan evaluasi bagi orang tua dalam melakukan pendampingan home learning pada masa pandemi Covid-19
- c. Sebagai bahan evaluasi bagi pendidik untuk dapat melakukan pembelajaran berbasis *home learning* yang efektif
- d. Sebagai masukan bagi pemerintah dalam mensukseskan program *home learning*

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori (*explanatory research*) yang menjelaskan hubungan kausalitas antara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*) (Sugiyono, 2009:45). Penelitian tentang peran orang tua dalam pendampingan *Home Learning* bagi Anak Usia Dini terdampak Pandemi Covid-19 di Jawa Timur.

#### **B. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia dini yang bersekolah di TK/PAUD, dan sebagai sampel dari penelitian sejumlah 1000 orang yang mengalami dampak belajar di rumah akibat pandemi Covid 19.

#### **C. Sumber Data**

Sumber data berasal dari semua sampel penelitian dengan mengisi instrument yang telah disediakan dengan jujur. Sumber data yang telah diperoleh dari 1000 orang kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis penelitian Peran Orang Tua dalam Pendampingan *Home Learning* Bagi Anak Usia Dini Terdampak Pandemi Covid-19 di Jawa Timur.

#### **D. Tehnik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa tehnik sebagai berikut; 1) kuesioner, 2) wawancara, dan 3) observasi. Uraian penjelasan sebagai berikut.

##### **1. Kuesioner**

Kuesioner disusun berdasarkan variabel dan indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan keadilan organisasi dengan kepuasan kerja dan kinerja karyawan. Instrument keadilan organisasi dikembangkan berdasarkan pada 3 (tiga) faktor yaitu 1) faktor keadilan prosedural, 2) keadilan distributif dan 3) keadilan



interaksional. Sistem penilaian menggunakan skala Linkert dengan penilaian masing-masing skala terlihat dalam tabel 1, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar Kategori Skala Likert

Kategori	Skala	Favorable
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Cukup	3	3
Tidak Sesuai	2	4
Sangat Tidak Sesuai	1	5

## **BAB V**

### **HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

Penelitian dengan judul peran orang tua dalam pendampingan *Home Learning* bagi anak usia dini terdampak pandemi Covid-19 di Jawa Timur yang dilakukan dengan menggunakan instrument disebarkan melalui *online google form*. Variable X yaitu peran orang tua, dan variable Y yaitu pendampingan belajar di analisis dengan menggunakan rumus prosentase. Dari data hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa:

##### 1. Aspek pendampingan sebagai peran pengasuh dan pendidik

Peran orang tua yang secara kodrati melekat yaitu pengasuh anak dan pendidik anak. Orang tua memiliki peran dan tugas sebagai Pendidikan, dimana keluarga merupakan wahan pertama dan utama bagi tumbuh kembang anak. Sudiapermana (2012) mengatakan bahwa pendidikan keluarga lebih mengutamakan fitrah, karakter individu dan pembekalan bagi kehidupan sosial. Keluarga memberikan memberikan pengalaman pertama pada masa kanak-kanak. Selain itu, pendidikan keluarga dapat menjamin kehidupan emosional anak, membentuk pendidikan moral dalam keluarga dimana keluarga merupakan lembaga yang berperan sebagai landasan pendidikan agama dan orang tua menjadi teman diskusi dan sumber daya bagi anak (Marzuki. 2010).

Peran pengasuh berkaitan dengan memberikan rasa nyaman anak secara psikologis. Anak merasakan adanya kenyamanan dalam tumbuh dan berkembang secara sempurna. Peran pendidikan orang tua berupaya mentransfer pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki kepada anak. Pendidikan sikap dan kebiasaan yang baik bagi anak sangat penting sebagai dasar perkembangan moral. Homby (Umiarso & Makmur, 2010) bahwa moral adalah seperangkat prinsip yang menghargai benar dan salah, baik dan buruk, kemampuan memahami perbedaan antara benar dan salah, mengajar atau deskripsi perilaku yang baik. Para orang tua mendidik anak-anaknya untuk selalu

menghargai orang lain. Tata krama (sikap) diajarkan anak untuk menggunakan bahasa yang sopan saat berbicara dengan orang tua, lebih lagi kepada orang lain. Anak harus mampu menempatkan diri dalam masyarakat dan tahu bagaimana menghormati orang lain (Jeffer, T & Smith, M, 2005).

Peran pengasuhan orang tua diwujudkan dengan mencurahkan kasih sayang pada anak dengan tulus. Perhatian dan kasih sayang orang tua dengan penuh dapat menciptakan rasa nyaman pada anak sebagai dasar tumbuh kembang. Peran pendidik diwujudkan dalam terus menyampaikan ilmu yang bermanfaat bagi anak, mendidik moral anak, dan tata krama anak.

## 2. Aspek pendampingan sebagai pembimbing

Orang tua dengan penuh kesadaran dan kesabaran membimbing anak dalam memahami pelajaran. Pembimbingan kepada anak seperti menuntunya untuk memahami tugas-tugas yang diberikan guru, sehingga dapat diselesaikan dengan baik. Ahmadi (2013) menyatakan bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik. Pendamping yang selalu orang tua kepada anak pada kegiatan learning at home dengan penuh kesabaran sebesar 71%. Pendamping belajar di rumah bagi anak perlu dengan penuh kesabaran dilakukan agar mencapai hasil belajar yang maksimal yaitu bertambahnya pengetahuan, berubah baiknya sikap, dan bertambah terampil anak dalam mengerjakan sesuatu (George, 2010).

Sebagaimana yang disampaikan oleh Suwaid (2009) untuk mendapatkan keberhasilan belajar, guru atau pendidik harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut; tabah dan sabar, lemah lembut, penyayang, meringankan anak, fleksibel, dan mengontol pembicaraan. Terlebih peran orang tua sebagai pengasuh yang mengedepankan kasih sayang yang mampu membuat perasaan dan sikap anak lembut dan penuh kasih

sayang. Pada peran pembimbing ini, orang tua lebih bersifat problem solving dengan kreatif dan fleksibel dalam memberikan solusi pada kesulitan belajar anak.

### 3. Pendampingan orangtua sebagai peran motivator

Motivasi belajar merupakan dasar dalam melaksanakan pendidikan. Dorongan melakukan perbuatan dapat muncul dalam diri manusia, atau terdorong oleh kondisi luar diri manusia. Sardiman (2012) motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga, seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Uno (2011) menyampaikan motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan-rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu yang lebih baik dari sebelumnya.

Pada konteks belajar di rumah (learning at home), orang tua berperan sebagai motivator dengan menyiapkan lingkungan yang nyaman belajar. Peran motivator juga dapat dilakukan dengan verbal yaitu dengan kata-kata positif.

Peran orang tua dalam pembelajaran di rumah bagi anak usia dini meliputi; 1) peran pengasuhan dan pendidik (74%) diwujudkan dengan mencurahkan kasih sayang pada anak dengan tulus. Perhatian dan kasih sayang dapat menciptakan rasa nyaman pada anak sebagai dasar tumbuh kembang. 2) Peran pembimbing orang tua kepada anak pada kegiatan learning at home dengan penuh kesabaran sebesar 71%. Pendamping belajar di rumah bagi anak perlu dengan penuh kesabaran dilakukan agar mencapai hasil belajar yang maksimal yaitu bertambahnya pengetahuan, berubah baiknya sikap, dan bertambah terampil anak dalam mengerjakan sesuatu. 3) Peran motivator (84%) saat learning at home dengan menyiapkan lingkungan yang nyaman dan dengan kata-kata positif.

#### 4. Aspek pendampingan yang diberikan oleh orang tua

Pendampingan merupakan kegiatan menemani, mengawasi, dan melakukan kegiatan bersama anak. Dalam penelitian ini peran orangtua dalam kegiatan belajar anak dilakukan dengan cara pendampingan belajar selama *home learning*. Dari hasil kuosinoner terhadap 1016 responden dalam aspek pendampingan yang antara lain dilakukan oleh orangtua dan pendampingan orangtua yang didukung oleh kemudahan guru dalam pemberian tugas dan informasi sekolah diklasifikasikan dalam aspek berikut:

##### 1. Orangtua

Mendukung potensi dan perkembangan anak tentu hal yang harus didukung berbagai pihak dan berbagai komponen. Pendampingan yang dilakukan orangtua dalam proses belajar anak selama masa pandemi (*home learning*) mencakup komponen: 1). Pemahaman Covid-19, 2). Aktif di media sosial terkait pembelajaran selama *home learning* anak, 3). Pendampingan belajar, dan 4). Mengirimkan laporan belajar anak kepada guru.

##### a. Pemahaman Covid-19

Pengetahuan orangtua mengenai wabah Covid-19 sebanyak 80% dari 1016 orangtua yang mengetahui. Para orangtua mengetahui perkembangan korban, pengetahuan mengenai Covid-19, dampak, penyebaran, dan hal umum terkait kesehatan dan penyakit ini diketahui melalui media sosial, TV, dan media lain. Hal ini sebagai bentuk perhatian orangtua terhadap keluarga dan lingkungan, dengan mengetahui maka akan lebih menjaga kesehatan anak dan keluarga terlebih lingkungan. Namun, Sekitar 205 orangtua yang sedikit pengetahuan mengenai Covid-19 dan mengikutinya di media. Hal ini banyak terjadi kemungkinan bahwa memang virus ini jenis baru sehingga asing dan sulit untuk menapatkan informasi terkait virus tersebut.

##### b. Aktif di media sosial terkait pembelajaran selama *home learning* anak

Pendampingan orangtua dalam hal ini adalah dengan mengikuti aktif informasi terkait belajar melalui media sosial sekolah, informasi mengenai home learning melalui media sosial, TV dan media sosial lain, memahami tugas orangtua dari informasi grup, dan bergabung dalam grup belajar anak. Sebanyak 77% dari 1016 orangtua aktif dalam pembelajaran anak dengan bergabung dalam informasi grup media sosial sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa orangtua mendampingi anak secara insentif dan berkelanjutan. Orangtua selalu menerima bahan baru dan *update* sehingga anak akan lebih muah untuk belajar dan menerima informasi yang *update*. Selain itu pemahaman mengenai tugas dan peran orangtua dalam home learning mencapai angka yang tinggi, yakni sebanyak 847 orangtua. Menunjukkan bahwa peran orangtua selama anak belajar selama home learning sudah dilakukan secara maksimal dan tanggungjawab.

c. Pendampingan belajar

Pendampingan belajar anak selama home learning tidak hanya dipraktekkan oleh ibu saja, namun keduanya yakni ayah dan ibu, dan kakak, saudara, kerabat yang lain. Perbandingan keterlibatan ibu, ayah dan ibu, dan kakak, saudara, kerabat yang lain adalah 5 : 3 : 2. Data itu menunjukkan bahwa dari 1016 responden tetap yang paling unggul dalam pendampingan belajar anak selama home learning adalah ibu, setelah itu pendampingan oleh kedua orangtua, dan terakhir saudara.

Klasifikasi pendampingan menurut waktu, diperoleh data bahwa sebanyak 922 responden selalu mendampingi anak selama home learning. Baik pendampingan selama kurang dari 2 jam atau lebih dari 2 jam, baik di pagi, siang hari maupun di sore dan malam hari.

d. Mengirimkan laporan belajar anak kepada guru

Pendampingan belajar selain menemani selama pembelajaran daring dan pengerjaan tugas sekolah, pendampingan yang dilakukan oleh orangtua juga hingga meliputi pengiriman tugas anak kepada guru sebagai hasil dari proses belajar anak dan memantau perkembangan nilai anak dari guru. Hanya sebagian yakni 50% dari orangtua mengirimkan tugas kepada guru setiap hari, selebihnya dikumpulkan setiap minggu, dua hari sekali dan hanya 16% yang mengirimkan

setiap 2 minggu sekali. Hal ini menunjukkan partisipasi yang aktif dari orangtua terkait pembelajaran anak selama home learning terkait pelaporan hasil belajar anak dan perkembangan selama home learning.

## 2. Guru

### a. Panduan belajar

Dalam proses pendampingan tidak lepas dari kerjasama antara guru, orangtua, dan anak. dalam pembelajaran. Selama *home learning* dalam mendukung proses pembelajaran guru memberikan panduan yang dikirimkan melalui media sosial. panduan tersebut diberikan secara jelas dan mudah dilakukan hal ini sesuai dengan pembenaran yang dilakukan responden yakni sebanyak 82% dari 1016 orangtua. Panduan tersebut lebih banyak dikirim dalam bentuk tulisan langsung dalam WAG/Line Group atau media sosial yang lain daripada dalam bentuk panduan. Hal ini dikarenakan jika dalam bentuk panduan orangtua kurang memahami isi dari panduan, dan lebih aktif jika tugas diberikan secara langsung dan tertulis.

### b. Materi dan tugas belajar

Materi pembelajaran yang dikirim oleh guru menurut 823 orangtua mudah untuk dilakukan, dan 188 orangtua mengatakan sedang-sedang saja, sedangkan 5 diantaranya mengatakan bahwa materi kegiatan *home learning* tidak selalu data dilakukan artinya mengalami kesulitan selama pembelajaran. Hal ini tidak dapat menjadi acuan utama dalam pendampingan yang kurang efektif karena faktor yang melatarbelakangi keefektifan pendampingan juga dari faktor intelektual (pendidikan) orangtua.

## 5. Aspek pendampingan yang berdampak pada perkembangan anak

Aspek pendampingan orangtua pada pendampingan belajar anak selama *home learning* yang mempengaruhi perubahan pada aspek perkembangan anak diantaranya mencakup 6 perkembangan, yakni:

a. Nilai agama dan moral

Pendampingan orangtua pada belajar anak yang mempengaruhi aspek agama dan moral adalah dengan mengajak berdoa sebelum dan sesudah belajar, dan mengajak anak untuk melakukan ibadah setiap hari. Sebanyak 76% dari 1016 orangtua yang mengajak anak untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar. Sedangkan, dalam hal ajakan untuk beribadah dilakukan oleh 792 orangtua dari 1016 yang terlibat, 216 kadang-kadang dalam mengajak dan 8 orang tidak selalu mengajak anak untuk beribadah.

b. Fisik motorik

Pendampingan orangtua pada belajar anak yang mempengaruhi aspek fisik motorik adalah dengan selalu menghindarkan barang-barang berbahaya selama home learning dari 84% orangtua, sebanyak 71% orangtua mendampingi anak dalam pengerjaan tugas life-skill, dan hanya 56% orangtua yang terlibat dalam kegiatan motorik kasar yang dilakukan di luar rumah. Selain hal tersebut ditemukan pula meskipun hanya sedikit sejumlah 43 orangtua dari 1016 orangtua masih melakukan kekerasan fisik pada anak selama belajar *home learning*.

c. Kognitif

Pendampingan orangtua pada belajar anak yang mempengaruhi aspek kognitif adalah orangtua memotivasi selama pembelajaran, melakukan pendampingan dalam pengerjaan tugas dalam bentuk lembar kerja siswa, dan kegiatan yang berkaitan dengan calistung. Sebagian besar orangtua yakni 84% diantaranya selalu memotivasi anak selama pembelajaran, sebanyak 63% orangtua mendampingi anak dalam pengerjaan lembar kerja siswa, hal ini dapat memunculkan beberapa faktor antara lain kepercayaan orangtua dalam pengerjaan tugas anak dan anak sudah mampu untuk mengerjakan secara individu. Sedangkan



dalam aspek calistung 58% orangtua mendampingi anak selama pembelajaran dari guru yang berbasis calistung.

d. Sosial emosional

Pendampingan orangtua pada belajar anak yang mempengaruhi aspek sosial emosional adalah dengan sabar dalam melakukan pendampingan belajar, menciptakan suasana belajar yang senang dan gembira, serta menanamkan nilai karakter dalam pembelajaran. Pentingnya sikap sabar dalam mendampingi belajar anak menjadi kunci utama dalam pendampingan, sebanyak 71% orangtua menerapkan kesabaran dalam pendampingan hal ini akan membuat anak merasa disayang dan nyaman. Sedangkan membuat suasana belajar merupakan aspek yang menjadi pokok dalam pembelajaran, sebanyak 74% orangtua telah menginovasikan desain suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan gembira bagi anak. Sedangkan untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter dalam setiap pembelajaran selama home learning menjadi proses yang sangat penting, sebanyak 77% orangtua menanamkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran.

e. Bahasa

Pendampingan orangtua pada belajar anak yang mempengaruhi aspek Bahasa adalah dengan bercerita dan mendongeng selama pembelajaran. Hal ini akan melatih variasi kosakata anak dan melatih anak agar gemar literasi. Meskipun tidak selalu, namun mereka melakukan cukup sering. Namun ada beberapa hal yang perlu dihindari yakni melakukan kekerasan verbal, yakni meninggikan suara dalam pembelajaran, hal ini akan membuat gaya Bahasa anak yang buruk diserap tanpa disaring.

f. Seni

Pendampingan orangtua pada belajar anak yang mempengaruhi aspek seni adalah dengan mendampingi anak dalam pembelajaran yang terkait mewarnai, melukis, menetak,

main balok dan yang berhubungan dengan motoric halus anak. selain itu pendampingan juga dilakukan dalam kegiatan seni, menari, meyanyi, dan lainnya. dengan pendampngan dalam hal seni anak merasa tampil percaya diri terhadap apa yang dikerjakannya. Kegiatan paling pokok yang harus dilakukan orangtua adalah dengan menghargai setiap hasil karya anak. hal ini akan memberikan reward pada anak atas hasil yang dikerjakannya.

## B. LUARAN

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan peran orang tua dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan. Keterlibatan yang secara langsung dapat merasakan kehadiran ‘murid’ dalam proses belajar, bukan hanya pendanaan pendidikan.

Luaran dari hasil penelitian ini adalah laporan hasil penelitian tentang peran orang tua dalam pendampingan *Learning at Home* bagi Anak Usia Dini. Laporan kemudian disusun dalam bentuk artikel yang dimuat dalam proseding atau jurnal ilmiah internasional. Berikut penjabaran yang telah dihasilkan dari luaran penelitian:

No.	Luaran	Hasil Akhir
1.	Laporan	
2.	Artikel	Dimuat dalam jurnal 1. <a href="https://obsesi.or.id/index.php/obsesi">https://obsesi.or.id/index.php/obsesi</a> 2. <a href="https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jne">https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jne</a> .

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

Belajar di rumah atau *home learning* menjadi alternatif pembelajaran selama pandemi untuk mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 yang mewabah sekarang ini. Sistem persekolahan di semua kalangan baik pra-sekolah, TK, SD, SMP, SMA, hingga perguruan dilarang untuk melakukan pembelajaran tatap muka, mengingat persebaran Covid-19 di Jawa Timur menjadi unggul dan banyak daerah yang terdampak. Lingkungan yang paling mendukung untuk terlaksananya proses pembelajaran selama pandemi adalah pembelajaran daring (dalam jaringan). Anak usia dini dalam kondisi real masih sangat membutuhkan bantuan belajar dari guru di sekolah, perlu bimbingan, dan perhatian yang lebih. Pembelajaran daring tidak hanya khusus bagi mereka yang sudah dapat membaca atau kluster kelas tertentu tapi semua tingkatan usia pendidikan termasuk usia pra-sekolah. Hal ini dinilai sangat sulit sehingga membutuhkan pendampingan dan kerjasama dari orangtua/saudara, kerjasama antara orangtua/saudara-guru-siswa akan menghasilkan pencapaian pembelajaran yang baik dan efektif. Pendampingan yang dilakukan orangtua mulai dari mengajak untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar, mengajak beribadah, menghindarkan dari barang berbahaya, membantu mengerjakan tugas yang berhubungan dengan *life skill*, seni, dll, memotivasi, membangun karakter, mengajari calistung, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan selama home learning, bercerita dan mendengarkan, melatih motorik halus dan motorik kasar anak. dengan pendampingan dari orangtua yang demikian akan merangsang pertumbuhan belajar anak dengan baik dan maksimal meski pembelajaran tidak didampingi langsung oleh guru.

#### B. Saran

1. Pendampingan yang dilakukan oleh orangtua seharusnya tidak hanya dilakukan dominan oleh ibu, namun juga keterlibatan oleh ayah, dan anggota keluarga yang lain

2. Masih beberapa diantara orangtua yang melakukan kekerasan verbal pada anak, sebaiknya dihindari karena mempengaruhi mental dan psikis anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin (1992) Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama, Jakarta: Bulan Bintang.
- Bogdan & Biklen (1992) *Qualitative research for education: an introduction to theory and methods- second edition*. Allyn and Bacon: Boston.
- Chambers, Robert (1996) *Participatory Rural Appraisal (PRA); Memahami Desa Secara Partisipatif*. Yogyakarta: Kanisius
- Combs & Ahmed (1985) *Attacking Rural Poverty, How Non-Formal Education Can Help* (terjemah: Tim YIIS). Jakarta: CV. Rajawali.
- Creswell(2007) Second Edition: *Qualitative inquiry and research design choosing among five traditions*. SAGE publication:California.
- George (2010) *Facilitating Informal Education and Community Learning*. London: YMCA
- Jeffs, T & Smith, M (2005) *Informal Education-Conversation, Democracy and Learning*. Nottingham: educational Heritics press
- Joesoef, Soelaiman (1992) *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar, 2013. *Penilaian Autentik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pidarta (1999) *Perencanaan Pendidikan Partisipatoris dengan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Robbins & Coulter (2012) *Management, 11<sup>th</sup> Edition*. USA: Prentice Hall.
- Rogers (2005) *Non-Formal Education; Flexible Schooling or Participation Education?* Hong Kong: Kluwer academic publisher.
- Sucipto dan Raflis Kosasih (2000) *Profesi Keorangtuan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana (2004) *Manajemen Program Pendidikan; untuk PNF dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung : Falah Production.
- Sudjana, Nana (2000) *Dasar-dasar Belajar Mengajar*, Bandung: PT Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono (2009) *Penelitian kualitatif*. Bandung : Rosdakarya.

Suwaid, Muhammad (2009) *Mendidik Anak Bersama Nabi; Panduan Lengkap Pendidikan Anak disertai Teladan Kehidupan Para Salaf*. Surakarta: penerbit Arafah

Tim Dosen UPI (2009) *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Yukl (2005) *Leadership in Organization; five edition* (alih Bahasa: Budi Supriyanto), Jakarta: PT. Indeks

## LAMPIRAN 1

### INSTRUMEN PENELITIAN

Assalamualaikum. Wr wb .Perkenalkan, saya Dr. Gunarti Dwi Lestari, M.Si, M.Pd, Prof. M.V. Roeminingsih, M.Pd, Dr.Widodo, M.Pd, Dosen Pasca Sarjana Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Surabaya. Pada kesempatan kali ini, kami mohon izin untuk melakukan survey mengenai peran orangtua dalam pendampingan home learning bagi anak usia dini terdampak pandemi covid 19.

Mohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk mengisi form berikut. Atas kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

Instrumen ini dapat diisi oleh bapak/ibu yang memiliki anak usia dini yang terdaftar dalam Lembaga PAUD baik, Taman Kanak-kanak, Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, Satuan Paud Sejenis/SPS/Pos PAUD

#### A. IDENTITAS RESPONDEN

- 1) NAMA .....boleh dikosongkan
- 2) JENIS KELAMIN
  - a. Laki-Laki
  - b. Perempuan
- 3) PEKERJAAN
  - a. Pegawai Negeri Sipil
  - b. Karyawan Swasta
  - c. Wiraswasta/Wirausaha
  - d. Ibu Rumah Tangga
  - e. Lainnya
- 4) UMUR : .....
- 5) UMUR ANAK
  - a. 5-6 Tahun
  - b. 4-5 Tahun
  - c. 3-4 Tahun
  - d. 2-3 Tahun
- 6) Lembaga PAUD/TK/KB/TPA/SPS  
.....  
.....

#### B. PERNYATAAN / PERTANYAAN

1. Saya mengetahui informasi tentang covid 19 dari media sosial dan TV
2. Saya mengikuti perkembangan covid 19 melalui media sosial, TV dan lainnya
3. Saya tergabung dalam group WA/Line sekolah/ Cisco Web Ex/Jitsi meet/Skype/Google hangout meet/Zoom meeting berkaitan dengan Home Learning anak
4. Saya mengikuti perkembangan informasi group Home Learning Anak
5. Saya mengetahui informasi tentang Home Learning melalui media sosial dan TV
6. Saya mengetahui informasi tentang Home Learning melalui Guru
7. Saya memahami tentang tugas orang tua dalam Home Learning
8. Ayah mendampingi dalam Home Learning

9. Ibu mendampingi dalam Home Learning
10. Ayah dan ibu mendampingi dalam Home Learning
11. Kakak, saudara, orang lain yang tinggal satu rumah turut mendampingi dalam Home Learning
12. Saya mendampingi anak saya dalam kegiatan Home Learning
13. Setiap hari saya mendampingi anak dalam Home Learning
14. Setiap hari saya mendampingi anak saya Home Learning antara 1-2 jam
15. Setiap hari saya mendampingi anak saya Home Learning lebih dari 2 jam
16. Setiap hari saya mendampingi anak saya Home Learning pada pagi hari
17. Setiap hari saya mendampingi anak saya Home Learning pada siang hari
18. Setiap hari saya mendampingi anak saya Home Learning pada sore hari
19. Setiap hari saya mendampingi anak saya Home Learning pada malam hari
20. Saya mengajak anak berdoa sebelum mulai kegiatan Home Learning
21. Saya mengajak anak berdoa setelah selesai kegiatan Home Learning
22. Saya dengan penuh kesabaran dalam mendampingi Home Learning
23. Saya melakukan kekerasan Verbal, (meninggikan volume suara) dalam mendampingi HL
24. Saya melakukan kekerasan fisik terhadap anak saat mendampingi Home Learning
25. Saya menciptakan suasana senang dan gembira dalam mendampingi Home Learning
26. Saya memotivasi kepada anak setiap mendampingi Home Learning
27. Saya menghargai setiap hasil karya anak dalam Home Learning
28. Saya menanamkan nilai karakter dalam setiap mendampingi Home Learning
29. Saya bercerita/mendongeng dalam kegiatan Home Learning
30. Saya menghindarkan anak dari barang-barang berbahaya dalam mendampingi anak Home Learning ( listrik, kompor dll )
31. Saya mengalami kesulitan dalam mendampingi anak Home Learning,
32. Saya mengajak anak untuk beribadah setiap hari
33. Panduan yang diberikan oleh guru dalam Home Learning jelas
34. Panduan yang diberikan oleh guru mudah dilakukan
35. Materi kegiatan Home Learning dari guru dapat dilakukan
36. Guru memberikan panduan dalam bentuk Buku Pedoman dalam bentuk File dikirim melalui Group WAG/Line Goup dan lainnya
37. Guru memberikan pedoman/ panduan secara tertulis lewat WAG/Line group dan lainnya
38. Laporan Tugas/kegiatan Home learning dikirimkan melalui group WA/Line/email/zoom meeting/google meet/youtube dll
39. Laporan Tugas/kegiatan Home learning dikirimkan ke sekolah melalui kurir
40. Guru memberikan instrument/rambu-rambu/panduan untuk melakukan observasi terhadap tugas Home Learning secara tertulis
41. Guru memberikan instrument/rambu-rambu/panduan untuk melakukan observasi terhadap tugas Home Learning melalui WAG/Line/email dan lainnya
42. Saya mengirimkan laporan kegiatan Home Learning kepada guru setiap hari



43. Saya mengirimkan laporan tugas Home learning setiap dua hari sekali
44. Saya mengirimkan laporan tugas Home learning seminggu 2 kali
45. Saya mengirimkan laporan tugas Home learning setiap minggu
46. Guru memberikan tugas Home Learning dalam bentuk Lembar Kegiatan Anak/Lembar Kegiatan Siswa/Lembar Kegiatan Anak
47. Guru memberikan Tugas Home Learning dalam bentuk kegiatan Life skill terkait dengan kegiatan orangtua di rumah ( membantu: mencuci mobil, menyapu, membersihkan debu, memasak, membersihkan rumah, mencuci, membersihkan kamar dll )
48. Guru memberikan tugas home learning dalam bentuk mewarnai, melukis, mencetak, main balok, main puzzle, dll , terkait motorik halus anak )
49. Guru memberikan tugas Home Learning dalam bentuk kegiatan motorik kasar anak ( lari-lari, memanjat, main bola, gerak lagu, olahraga lain, dll terkait motorik kasar anak )
50. Guru memberikan tugas Home Learning dalam bentuk kegiatan Seni ( menyanyi, menari, dan kegiatan seni lainnya )
51. Guru memberikan tugas Home Learning dalam bentuk kegiatan yang berkaitan dengan calistung
52. Kegiatan Home Learning yang disukai oleh anak adalah:  
.....
53. Tuliskan kendala yang dihadapi dalam mendampingi Home Learning  
.....

## LAMPIRAN 2

### CURRICULUM VITAE

#### A. IDENTITAS DIRI

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dr. Gunarti Dwi Lestari, M.Si, M.Pd
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional/Pangkat/Gol	Lektor Kepala/Pembina Utama Muda/IV C
4	NIP	19610712 198601 2001
5	NIDN	0012076109
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Semarang, 12 Juli 1961
7	E-mail	gunartilestari@unesa.ac.id/ <a href="mailto:tarie_henry@yahoo.co.id">tarie_henry@yahoo.co.id</a>
8	Nomor Telepon/HP	081 2323 6113/0812 3377 0700
9	Alamat Kantor	Kampus Lidah Wetan Surabaya
10	Nomor Telepon/Faks	(031) 7532160; (031)7532112

#### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Tahun Lulus	Jenjang	Perguruan Tinggi	Bidang studi
1	1985	S1	IKIP Semarang	Pendidikan Luar Sekolah
2	2005	S2	UNAIR	Pengembangan Sumber Daya Manusia
3.	2010	S2	Universitas Negeri Yogyakarta	Pendidikan Luar Sekolah
4.	2016	S3	Universitas Negeri Malang	Pendidikan Luar Sekolah

#### C. PENGALAMAN PENELITIAN DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

NO	TAHUN	JUDUL PENELITIAN	PENDANAAN	
			SUMBER	JUMLAH (Juta Rp)
	2019	Problematika dan Aspek Potensial Keterlibatan Pekerja Sektor Informal dalam Aktivitas Learning Society di Kampung Inggris Pare Kediri Sebagai : anggota	DRPM Ristekdikti	100.000.000
	2019	Pola Asuh Orangtua dalam melatih Kemandirian Anak Usia Dini di Desa Mojoagung Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik	UNESA	7.000.000

	2018	Analisis Layanan Pendidikan Anak Usia Dini dalm meningkatkan Kepuasan Orangtua peserta didik di TK AT Taqwa Surabaya ( Ketua Peneliti)	UNESA	10.000.000
	2018	Pengaruh Pola Komunikasi Terhadap Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini sebagai :Anggota	UNESA	10.000.000
	2018	Buku Indeks Kemiskinan di Kabupaten Mahakam Ulu	Pemkab Mahakam Ulu	200.000.000
	2017	“Partisipasi Orang Tua Pada Program Parenting Dalam Meningkatkan Kemampuan Pengasuhan Terhadap Anak di TK Mutiara Kasih” (Laporan Penelitian Berdasarkan SK Rektor No: 836/UN38/HK/LT/2017, tanggal 20 Juni 2017. (sebagai ketua dari 2 penulis)	UNESA	
	2017	“Pengaruh Komitmen Profesional Terhadap Organizational Citizenship Behavior Pada Guru PAUD” (Laporan Penelitian Berdasarkan SK Rektor No: 836/UN38/HK/LT/2017, tanggal 20 Juni 2017. (sebagai ketua dari 2 penulis)	UNESA	
	2016	“Partisipasi Wali Murid Terhadap Program Pemberdayaan Orang Tua di Lembaga PAUD Az-Zahrah” (Laporan berdasarkan SK Rektor No: 343/UN38/HK/LT/2016 tanggal 22 April 2016. (sebagai anggota dari 3 penulis)	UNESA	
	2016	“Analisis Organization Justice (Keadilan Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya” (Laporan Penelitian Nomor : 20/LPPM/343/I/2016, Berdasarkan SK Rektor No: 343/UN38/HK/LT/2016, tanggal 22 April 2016. (sebagai ketua dari 2 penulis)	UNESA	50.000.000
	2015	“Analisis Pola Pengasuhan Orang Tua Bagi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini” (Laporan Penelitian Nomor : 19/LPPM/329.7/K/I/2015,	UNESA	

		Berdasarkan SK Rektor No: 329.7/UN38/HK/LT/2015, tanggal 18 Juni 2015. (sebagai ketua dari 3 penulis)		
	2015	Penyusunan SPM Bidang Kependudukan	Bappeda Kab.Mahakam Ulu	350 Juta
	2015	Analisis Pola Pengasuhan Orang Tua Bagi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini	Kebijakan Jurusan	5 Juta
	2014	Dampak Pengembangan Sekolah Adiwiyata dalam Penurunan Beban Pencemaran	BLH Prov. Jawa Timur	75 juta
		SPM PENDIDIKAN		
	2012	Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu Berbasis Pondok Pesantren		
	2012	Model Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kreatif: Upaya dan Memperkuat Kemampuan Keaksaraan dan Usaha Mandiri		

**D. PENGALAMAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DALAM 5 TAHUN TERAKHIR**

NO	TAHUN	JUDUL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT	PENDANAAN	
			SUMBER	JUMLAH (Juta Rp)
1	2016	Diklat Peningkatan Kompetensi Pendidik PAUD Tingkat Dasar se Kab. Nganjuk	Dispendik Kab. Nganjuk	61 Juta
2	2016	Pendidikan dan Pelatihan untuk Meningkatkan Kompetensi Pendidik PAUD di PKBM Az Zahra binaan Jurusan PLS	Dana Jurusan	5 Juta
3	2015	Workshop Pendidik PPT dan TPA se Kota Surabaya	Dispendik Kota Surabaya	750 Juta
4	2014	Diklat Peningkatan Kompetensi Pendidik PAUD se Kota Surabaya	Dispendik Kota Surabaya	1,3 M
5	2014	Pendampingan Peningkatan keterampilan wirausaha baru industry makanan minuman berbasis biji-bijian di Jawa Timur	Disperindag Prov.	750 Juta
6	2014	Tim Ahli Badan Standar Nasional Pendidikan ( Revisi Permendiknas 58/2009 menjadi Permendikbud 137/2014	BSNP	

7	2014	Tim penyusun bahan ajar Kurikulum 13 Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Pembinaan PAUD	Dir. Pembinaan PAUD DITJEN PAUD DIKMAS	
8	2013	Peningkatan Kualitas dan Pelestarian Desa Wisata Kerajinan Batik	Badan Pengembangan Wilayah Surabaya Madura	
9	2013	Konsultan Teknis Pengembangan Model BPAUDNI	BPAUDNI	
10	2013	Kerjasama dengan BKD Kabupaten Gresik, test bagi pejabat eselon III	Pemkab Gresik	

#### E. PUBLIKASI ARTIKEL ILMIAH DALAM JURNAL DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

NO	JUDUL ARTIKEL ILMIAH	NAMA JURNAL	VOLUME/NOMOR/TAHUN
1.	The Social Emotional Development of Homeschooling Children	Journal of Nonformal Education	(karya ilmiah dimuat dalam Journal of Nonformal Education, Penerbit: PLS PPs UNNES, Vol. 1, No. 2, Hal. 151-160, Edisi Agustus 2018 p-ISSN: 2442-532X, e-ISSN: 2528-4541, dapat dilihat di: <a href="https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jne/article/view/15975">https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jne/article/view/15975</a> DOI: <a href="http://dx.doi.org/10.15294/jne.v4i2.15975">http://dx.doi.org/10.15294/jne.v4i2.15975</a>
2.	Partisipasi Wali Murid Terhadap Program Pemberdayaan Orang Tua di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini		(Karya Ilmiah dimuat dalam Jurnal PNF, Edisi 1, Vo. 18, Tahun 2018, (sebagai penulis anggota dari 2 penulis)

#### F. PEMAKALAH SEMINAR ILMIAH (ORAL PRESENTATION) DALAM 5 TAHUN TERAKHIR YANG DIMUAT DALAM PROSIDING

TAHUN	JUDUL	PENERBIT/JURNAL
2019	Analysis of the Quality of Early Children Education Services in Increasing the Satisfaction of Students Parent in At-Taqwa Kindergarten Surabaya	KONASPI: sedang proses
2018	The Culture of Parenting Indonesian Tribes in the Habituation of Children's Character	International Conference of Primary Education Research Privotal Literature and Research UNNES 2018 ( IC PEOPLE UNNES 2018 ) Advances Social Science, education and Humanities Research , Volume 303. Atlantis Press

		( sebagai Ketua dari 3 penulis )
2017	“Pendidikan dan Pelatihan untuk Meningkatkan Kompetensi Tutor Kesetaraan paket C di PKBM Az-Zahra Binaan Jurusan PLS FIP Unesa”	(Karya ilmiah dimuat dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Nonformal dan Informal, Universitas Negeri Jakarta, tgl. 23-24 Mei 2017, Penerbit: UNJ, hal. 1-82 (69-73), ISBN: 2597-8705, dapat dilihat  (sebagai penulis tunggal)
2017	Parenting Styles of Single Parent for Social Emotional Development of Children at Early Childhood”	(Karya ilmiah dimuat dalam Prosiding 9th International Conference For Science Uducators and Teachers (ICSET) di Universitas Negeri Semarang, tanggal 13-15 September 2017, Hal..... , ISBN..... , dapat dilihat di: .....  (sebagai ketua dari 2 penulis)
2017	Organizational Justice Analysis on Employees Satisfaction and Performance in Faculty of Education Univesitas Negeri Surabaya” (Karya ilmiah dimuat dalam Prosiding 1st International Conference on Education Innovation	(Karya ilmiah dimuat dalam Prosiding 1st International Conference on Education Innovation (ICEI 2017), Penerbit Universitas Negeri Surabaya, tanggal 14 Oktober 2017, Hal..... , ISBN..... , dapat dilihat di: .....  (sebagai penulis tunggal)
2016	Madurese Migrants Socioculture And Eearly Childhood Parenting: A case Study in The Sombo Kampong Sidotopo Sub District Semampir District Of Surabaya, East Java, Indonesia”	(Karya ilmiah dimuat dalam Prosiding International Conference The 3rd Semarang Early Childhood Research & Education Talks, di Semarang 13-14 May 2016, Penerbit: Univ. Negeri Semarang, hal. 1-560 (543-560), ISBN: 978-602-8054-02-7, dapat dilihat di: <a href="http://paud.unnes.ac.id">http://paud.unnes.ac.id</a> DOI: <a href="https://doi.org/10.15294/ijeces.v6i2.20190">https://doi.org/10.15294/ijeces.v6i2.20190</a> (sebagai Ketua dari 2 penulis)
2016	“Using Media Education Radio To Improve Student Learning Mativation Package C At PKBM-Hikmah Sukodono Kabupaten Sidoarjo”	(Karya ilmiah dimuat dalam Prosiding of International Research Clinic & Scientific Publication of Educational Technology, di Unesa tgl. 6 Agustus 2016, Penerbit: Prodi Teknologi Pendidikan UNESA, Hal. 1-928 (571-583), ISBN: 978-602-60159-0-7, dapat dilihat di: <a href="httpsjournal.unesa.ac.id/index.php/jtp/articleview1107">httpsjournal.unesa.ac.id/index.php/jtp/articleview1107</a>  (sebagai penulis tunggal)
2016	“Nonformal Education Ideas on Mahakam Ulu Community as The Extension Area of West Kutai District”	(Karya ilmiah dimuat dalam Prosiding At International Conference The 3rd NFE

		<p>Conference on Lifelong Learning: Policy, Concep and Practice In Education, di Universitas Pendidikan Indonesia tgl. 22 September 2016, Penerbit: Univ. Pendidikan Indonesia, ISBN: 978-94-6252-299-2, dapat dilihat di: <a href="https://scholar.google.co.id/scholar?q=related:bDOLtJZvJ_OJ:scholar.google.com/&amp;hl=en&amp;as_sdt=0,5&amp;as_ylo=20177">https://scholar.google.co.id/scholar?q=related:bDOLtJZvJ_OJ:scholar.google.com/&amp;hl=en&amp;as_sdt=0,5&amp;as_ylo=20177</a></p> <p>(sebagai penulis tunggal) 2016</p>
2016	Parenting Pattern Analysis For Social Emotional Development Early Childhood (Study Case on Student Parents Of Madereese Culture In Integrated Early Childhood Post “kunti’ Sidotopo District-Surabaya City)”	<p>(Karya ilmiah dimuat dalam Prosiding the 9th dan 11th APEC/ICER, 12-15 November 2016, Penerbit: Faculty of Education Khon Kaen University, Hal. 1-1336 (313-322), ISBN: 978-616-223-965-6, dapat dilihat di: <a href="http://ednet.kku.ac.th">http://ednet.kku.ac.th</a></p> <p>(sebagai ketua dari 2 penulis)</p>
2016	“Homeschooling: Sebuah Alternatif Pendidikan bagi Peserta Didik Merlion International School Surabaya” 2016, Penerbit: UNNES, hal. 1-157 (146-156), ISBN: 978-602-60166-1-4., dapat dilihat di: <a href="http://pnf.unnes.ac.id">http://pnf.unnes.ac.id</a>	<p>(Karya ilmiah dimuat dalam Prosiding Seminar Nasional Homeschooling Versus Sekolah Formal Dialog Tentang Mutu Pendidikan yang Bermartabat, di Jurusan PLS Universitas Negeri Semarang tanggal 6 Oktober 2016, Penerbit: UNNES, hal. 1-157 (146-156), ISBN: 978-602-60166-1-4., dapat dilihat di: <a href="http://pnf.unnes.ac.id">http://pnf.unnes.ac.id</a></p> <p>(sebagai penulis tunggal)</p>
2016	“Implementasi Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Antara harapan dan Kenyataan”	<p>(Karya ilmiah dimuat dalam Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia/ KONASPI VIII 2016, di Universitas Negeri Jakarta, tgl. 12-15 Oktober 2016, Penerbit: UNJ, hal. 1-314 ISBN: 978-602-60240-0-8, dapat dilihat di: <a href="http://www.seminars.unj.ac.id/konaspi">www.seminars.unj.ac.id/konaspi</a></p> <p>(sebagai penulis tunggal)</p>

**G. MENJADI NARA SUMBER DALAM SEMINAR/WORKSHOP/BIMTEK/PELATIAHAN**

Tahun	Kegiatan	Penyelenggara
2019	Diklat Model Pembelajaran PAUD Tgl 22 April 2019	Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo
2019	Diskusi Kelompok Terpumpun Penyusunan Pedoman dan Instrumen Penilaian Lembaga Ramah Guru Tahap 2	Ditjen Guru dan tenaga Kependidikan Dikdas

2019	Penelaahan Soal Uji Kompetensi kenaikan Jenjang Jabatan	Ditjen GTK PAUD dan DIKMAS
2019	Perumusan Kebijakan Standart Nasional Pendidikan (NSP)	Badan Standar Nasional Pendidikan
2019	Bimbingan Teknis Pelatihan Calon Pelatih (PCP) Guru pendamping Muda Regional Maluku	Ditjen GTK PAUD dan DIKMAS
2019	Kegiatan Validasi PRPP BP PAUD dan DIKMAS Jatium 2019	BP PAUD DAN DIKMAS JAWA TIMUR
2019	seleksi Naskah jurnal Guru Dikdas Tahp I Tahun 2019	Ditjen Guru dan tenaga Kependidikan Dikdas
2018	Lokakarya Standart Nasional Pendidikan	Badan Standar Nasional Pendidikan
2018	pengembangan pedoman pelatihan bagi penyelenggaraan Diklat (training Provider)	Ditjen GTK PAUD dan DIKMAS
2018	Finalisasi Bahan Kebijakan Bidang Kurikulum	Dir Pembinaan PAUD
2018	peningkatan kapasitas implementasi kurikulum PAUD bagi Pamong, penilik dan Pengawas	Dir Pembinaan PAUD
2018	workshop Perlindungan Guru Pendidikan Dasar Tahap III	Ditjen Guru dan tenaga Kependidikan Dikdas
2018	Editing Naskah Jurnal Guru Pendidikan Dasar Tahap 2	Ditjen Guru dan tenaga Kependidikan Dikdas
2018	Peningkatan kompetensi penilik dan implementasi kurikulum PAUD	Dinas Pendidikan Kabupaten Tuban
2016		
2015	Parenting Education bagi Pendidikan Anak Usia Dini	Tim Penggerak PKK Kota Tegal
2015	Workshop Pengembangan Program 2015	Dinas Pendidikan Kota Surabaya
2015	FGD Desain Program Paud Enterpreunership bagi anak usia dini	Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal (BP-PAUDNI Reg II )Surabaya
2015	Pelatihan Peningkatan Mutu Penilik Pendidikan Nonformal, 17 Pebruari 2015	Dinas Pendidikan Kota Surabaya
2015	Sosialisasi dan Workshop Kurikulum Paud Kabupaten Bojonegoro, 25 Pebruari 2015	Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro
2015	Sosialisasi Peningkatan Mutu Pengelola PKBM kota surabaya, 24 Maret 2015	Dinas Pendidikan Kota Surabaya
2015	Workshop Kurikulum 2013 PAUD Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Timur, 20 April 2015	Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Timur
2015	Workshop Pendidikan Nonformal dan Informal kabupaten Nganjuk, 28 Mei 2015	Dinas Pendidikan Kabupaten Nganjuk
2015	Penguatan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Tingkat Kabupaten/Kota	Direktorat Pembinaan Paud
2014	Pembinaan Gugus PAUD	Sosialisasi Pembinaan Gugus Paud berprestasi , 3 Pebruari 2014, dinas Pendidikan Kota Surabaya
2014	Peningkatan Kompetensi kepala /Guru TK Paud Propinsi Jawa Timur, Oktober 2014	Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Timur
2014	Kuliah Tamu IKIP Mataram “Peran PLS dalam mewujudkan Learning Society”, Juni 2014	IKIP Mataram
2014	Sosialisasi Program pendidikan Nonformal dan Informal bagi Organisasi Mitra propinsi Jawa Timur	Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Timur
2014	Pelatihan guru TK Kota Madiun	Dinas Pendidikan Kota Madiun



2014	Lokakarya Finalisasi kurikulum Nasional Jurusan/prodi PLS berpayung KKNI	Universitas Negeri Malang
2014	Rapat Sinkronisasi dan Fasilitasi Pengembangan Kualitas Paud Propinsi Jawa Timur	Pemerintah Propinsi Jawa Timur
2014	Sosialisasi Pendidikan karakter dan Pekerti Bangsa bagi Tutor Keaksaraan Jawa Timur	Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Timur
2014	Strategi program dan Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini berorientasi keluarga dan Alam	Pemerintah Propinsi Jawa Timur
2014	Sosialisasi Pendidikan Karakter dan pekerti Bangsa bagi guru TK Propinsi Jawa Timur	Pemerintah Propinsi Jawa Timur
2014	Koordinasi dan Sinkronisasi Program Pendidikan Anak Usia Dini NonFormal, Informal bagi pengelola Bidang PNFI,	Pemerintah Propinsi Jawa Timur
2014	FGD BPPAUDNI, Pengembangan Program Layanan Khusus pada daerah terpencil	Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal
2014	Peningkatan Mutu Penilik PLS Kota Surabaya	Dinas Pendidikan Kota Surabaya
2014	Rapat Sinkronisasi dan fasilitasi Pengembangan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini yang Unggul dan Bermutu Propinsi Jawa Timur	Pemerintah Propinsi Jawa Timur
2014	Peningkatan Kompetensi Guru Paud Propinsi Jawa Timur	Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Timur
2014	Sosialisasi Pembentukan Layanan 10.000 taman posyandu Propinsi Jawa Timur	Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Timur

#### H. KARYA BUKU DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

NO	JUDUL BUKU	TAHUN	JUMLAH HALAMAN	PENERBIT
		2018		
	“Pendidikan Masyarakat” (Karyahasil pemikiran yang dimuat dalam buku referens, Unesa	2017		University Press, vi, 203 hak., Illus, 15x21, tahun 2017, ISBN: 978-602-449-031-7
	Buku Number Sense untuk Anak Usia Dini	2014		
	Media Pembelajaran PLS	2013		UNIPRESS

#### I. PEROLEHAN HKI DALAM 5-10 TAHUN TERAKHIR

NO	JUDUL/TEMA HKI	TAHUN	JENIS	NOMOR P/ID
1.	Masyarakat Gemar belajar	2018	Buku	000103943
2.	Pendidikan Masyarakat	2018	Buku	000103938

**J. PENGALAMAN MERUMUSKAN KEBIJAKAN PUBLIK/REKAYASA SOSIAL LAINNYA DALAM 5 TAHUN TERAKHIR**

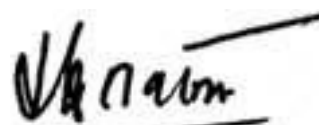
NO	JUDUL/TEMA/JENIS REKAYASA SOSIAL LAINNYA YANG TELAH DITERAPKAN	TAHUN	TEMPAT PENERAPAN	RESPON MASYARAKAT
1.	Standar Pendidikan Nonformal	2009	Diusulkan ke Menteri	
2.	Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini	2014	Seluruh Indonesia	Permendikbud 137 tahun 2014
3	Monitoring dan Evaluasi Permendikbud 137/2014	2018	Seluruh Indonesia	Diimplementasikan dengan baik
4	Revisi Standar Pendidikan Anak Usia Dini 137/2014	2019	Sebagai pedoman untuk permendikbud tentang Kurikulum	

**K. PENGHARGAAN DALAM 10 TAHUN TERAKHIR (DARI PEMERINTAH, ASOSIASI ATAU INSTITUSI)**

NO	JENIS PENGHARGAAN	INSTITUSI PEMBERI PENGHARGAAN	TAHUN
1	Karya Satya 10 Tahun	Presiden	2001
2	Karya Satya 20 tahun	Presiden	2010
3	Satya Lencana Kaya Satya 30 tahun	Presiden	2017

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, April 2019  
Yang menyatakan,



Dr. Hj. Gunarti Dwi Lestari,  
M.Si, M.Pd

## BIODATA DOSEN

### a. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Prof. Dr. MV. Roesminingsih, M.Pd
2	Jabatan Fungsional	Guru Besar
3	Jabatan Struktural	-
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	19540115 198102 2 001
5	NIDN	0015015402
6	Tempat dan Tanggal lahir	Cepu 15 Januari 1954
7	Alamat Rumah	Simo Katrungan Kidul 47 Surabaya
8	Nomor Telepon/Faks/HP	(031) 5682023
9	Alamat Kantor	Jurusan PLS Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya
10	Nomor HP	08123014694
11	Alamat e-mail	<a href="mailto:roesminingsih@unesa.ac.id">roesminingsih@unesa.ac.id</a>
12	Mata Kuliah yang diampu	1. Pekerjaan Sosial 2. Filsafat Pendidikan Daerah 5. Filsafat 6. Otonomi Daerah
13	Tugas Tambahan	Ketua BAN SM Jawa Timur Ketua Komisi Pengembangan SDM Senat Unesa Kaprodi S2 PLS Unesa

### b. Riwayat Pendidikan

	SM	DOKTORAL	S-2	S-3
Nama Perguruan	IKIP SURABAYA	IKIP SURABAYA	IKIP MALANG	UNIVERSITAS AIRLANGGA
Bidang Ilmu	Pendidikan Sosial (PS)	Pendidikan Sosial (PS)	Pendidikan Luar Sekolah	Ilmu Sosial
Tahun Masuk-	1973 – 1977	1977 – 1978	1989 - 1992	1994 - 1999

Judul Skripsi/ Thesis/ Disertasi	Studi Empiris Tentang Tanggapan Petani thd Panca usaha tani serta pengaruhnya terhadap peningkatan produksi padi di desa Tugu kec Gondang	Pengaruh Praktek Pekerjaan Sosial Terhadap Pembentukan Pekerja Sosial Yang Profesional Bagi Siswa SMPS Stella Maris Surabaya	Pola Difusi Inovasi Pembangunan Dan Implikasinya Pada Pendidikan Luar Sekolah (Kasus Pada Masyarakat Samin Di Dukuh	Pemaknaan Progom Pembangunan oleh warga desa dalam proses transformasi sosial )Studi ttg Pelaksanaan Program Bantuan Peningkatan
Nama Pembimbing /Promotor	Drs. Soelaiman Joesoef	Prof. Dr. Sunarto. MSc	1. Prof. Drs. Soedomo, MA 2. Prof Dr. Zaini Hasan, MSc	Prof. Dr. Soetandyo Wignyosoebroto, MPA

### c. Riwayat Penelitian

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2010	Analisis Kebutuhan Pendidikan dan tenaga Kependidikan pada	BALITBANG DIKNAS	90 JT
2	2010	Model Pemberdayaan dan Diversifikasi Ekonomi Masyarakat Pedesaan Melalui Pengembangan Pariwisata Berbasis Sumberdaya	Bappeda Jatim	45 JT
3	2011	Identifikasi Potensi dan Masalah Lingkungan di Desa Pertanian, Desa Nelayan dan desa Industri di	BLH Jatim	175 Jt
4	2011	Analisis Pemahaman siswa terhadap Pemberantasan Korupsi di Jawa Timur	Bappeda Jatim	140 Jt
5	2014	Pengembangan Modul Pendidikan Lingkungan Hidup <i>GREEN ORIENTATION</i> Dalam	IDB	150 jt
6	2015	Pengembangan Modul Pendidikan Lingkungan Hidup <i>GREEN ORIENTATION</i> Dalam menjang Perkuliahan Di	IDB	70 jt
7	2015	Analisis Nilai-nilai pendidikan pada Budaya Masyarakat Osing, Tengger, Pandhalungan dan Arek di Jawa Timur	Kebjk Fak	50 jt

8	2016	Pengembangan Perangkat Perkuliahan Pendidikan Sains Berbasis Pendekatan' icientifi c	Kebijakan Fakultas	14 jt
9	2017	Pemetaan Kebutuhan Studi Lanjut Bagi Pengelola Lembaga Pendidikan	Kebijakan Pascasarjana Unesa	60 jt
	2017	The Life of Women's Entrepreneurs, Case Study of Women Empowerment in Education Tourism Kampung Coklat Blitar District. Roesminingsih, I Gusti Lanang Putra Eka Prisma	Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 9th International Conference for Science Educators	
	2017	<i>Perception of Society Toward Populist Economy Policy for Development Economic Wmperical Research in East Java</i> Waspodo Tjipto Subroto, Yatim Riyanto, Maria Veronika	<b>International Journal of Economics and Financial Issues (IJEFI)</b> . ISSN: 2146-4138.	
	2018	Local Wisdom of Samin Community: The Core Values to Build Characters Maria Veronika Roesminingsih & Rivo Nugroho	Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 173, 1st International Conference on Education	
	2018	The Implementation of School Operational Assistance Program Policy at Primary School Levels, Ach. Baidowi, Prof. Dr. MV Roesminingsih, M.Pd.,Dr.Soedjarwo, M.S	Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 212 2nd International Conference on	
	2018	Enculturation of Character Education Through Transforming School Cultural Values at Elementary School in Indonesia, Dyan Eka Pamungkas, Suhanadji, Hendratno, Sukarman, Mustaji, M.V. Roesminingsih,	Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 212 2nd International Conference on Education	
	2019	Development of School Accreditation Achievment as Reflection of Quality of Education in East Java	Artikel disampaikan pada seminar internasional Konaspi IX Padang	

**d. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2010	Pelatihan dan Pendampingan Peningkatan Desain Industri Kecil (IKM) Batik dan Pemasarannya di Kabupaten Sumenep dan Pamekasan kerjasama antara Lemlit UNESA dan	Diperindag PROP JATIM	110 Jt
2	2011	Fasilitasi Pengembangan Desain Produk bagi IKM Gerabah di kabupaten Kediri	Diperindag PROP JATIM	125 Jt
3	2016	Pendampingan kepala Sekolah dan 3uru-Guru Sekolah Khusus dalam Mengisi Instrumen Akreditasi dan Menyiapkan data Pendukung Akreditasi Sekolah di SLB Surabaya,	PKM Fakultas	7 jt
4	2018	Pelatihan Pengembangan Kompetensi Pendidik Paud di Kecamatan Selong Lombok Timur Nusa Tenggara Barat	Pascasarjana Unesa	20 jt

**e. Kegiatan Ilmiah/Diklat/Semiloka**

No	Tahun	Nama Kegiatan	Posisi	Tempat/Penyelenggara
1	2011	Pekerti dan AA	Narasumber	Universitas Negeri Surabaya
2	2012	Instruktur AA	Nara sumber	Unesa dan Kobangdikal
3	2012	Diskusi Peluncuran Buku Ida Ayu Rai Ibu Bangsa	Narasumber/ Pembicara	Bentara Budaya Bali dan Akademi Kebangsaan
4	2012	TOT Asesor Akreditasi SMP/MTs	Peserta	BAN SM
5	2012	Diklat Asesor SM Propinsi Jatim	Nara Sumber	BAP SM Jawa Timur
6	2013	Rakornis Program Kesejahteraan Sosial 2013	Narasumber	Dinas Sosial Propinsi Jati
7	2014	Diklat Asesor SM Propinsi Jatim	Nara Sumber	BAP SM Jawa Timur
8	2015	Workshop Pennyusunan Karya Tulis Ilmiah Pengawas Tingkat 1	Narasumber	Dinas Pendidikan Prop. Jatim
9	2015	Instruktur AA Pekerti	Nara Sumber	Poltek Negeri Surabaya
10	2016	Instruktur AA Pekerti	Nara Sumber	UNESA
11	2017	Diklat Asesor SM Propinsi Jatim	Nara Sumber	BAP SM Jawa Timur

12	2018	Diklat Asesor SM Propinsi Jatim	Nara Sumber	BAN SM Jawa Timur
14	2019	Sosialisasi Program Akr3ditasi Madrasah Jawa Timur	Nara Sumbaer	Kanwil Kemenag Prof Jatim

**f. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun terakhir**

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1	PERATURAN DAERAH PROVINSI JAWA TIMUR NOMOR 3 TAHUN 2013 TENTANG PERLINDUNGAN DAN PELAYANAN BAGI PENYANDANG DISABILITAS	2013	Propinsi Jatim	Bagus
3	Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur No 9 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan	2014	Propinsi Jatim	Bagus
4	PENDIDIKAN GURU BERASRAMA DALAM MEMBANGUN PERADABAN BANGSA	2016	Prosiding Konaspi Jakarta	Bagus

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya

Surabaya, Juni 2019



MV.Roesminingsih

## BIODATA PRIBADI DOSEN

A. DATA PRIBADI				
1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dr. WIDODO, M.Pd. / L		
2	Jabatan Fungsional	Lector /III.c		
3	Jabatan Struktural	Ketua Laboratorium PLS		
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	197511022005011001		
5	NIDN	0002117508		
6	Tempat dan Tanggal lahir	Boyolali, 2 Nopember 1975		
7	Alamat Rumah	Perum. Graha Menganti Blok A. No 1, Menganti, Gresik		
8	Nomor Telepon/Faks/HP	081-330141753. Fax. 031-7532112		
9	Alamat Kantor	Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya		
10	Nomor HP	081-330141753		
11	Alamat e-mail	<a href="mailto:Widodo@unesa.ac.id">Widodo@unesa.ac.id</a>		
12	Mata Kuliah yang diampu	1. Manajemen PLS 2. Manajemen pendidikan 3. Manajemen Diklat 4. Kewirausahaan 5. Bimbingan Sosial		
B. RIWAYAT PENDIDIKAN				
NO.	Jenjang Pendidikan	S-1	S-2	S-3
1	Nama Perguruan Tinggi	Univ. Negeri Surabaya (UNESA)	Univ. Negeri Surabaya (UNESA)	Univ. Negeri Malang
2	Bidang Ilmu	Pendidikan Luar Sekolah (PLS)	Manajemen Pendidikan	Pendidikan Luar Sekolah
3	Tahun Masuk-Lulus	1997 – 2001	2003 – 2006	2013-2017
4	Judul Skripsi/Thesis/Disertasi	Pengaruh keberadaan mahapeserta didik terhadap kenakalan remaja di kalurahan Lidah Wetan, Surabaya.	Manajemen Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Kejar Paket C “Sejahtera” kecamatan Wiyung, Surabaya	Konstruksi Kepemimpinan Pendidikan Nonformal



5	Nama Pembimbing/Promotor	Dra. Sudarti M, Atmaji; Drs. Sugeng Rahayu, MS	Prof. Dr. Moerdjiarto, M.Sc.; Prof. Dr. Yatim Riyanto, M.Pd.	Prof. Dr. S. Mundzir, M.Pd.; Prof. Dr. Ach. Fatchan, M.Si.; Dr.
<b>C. PENGALAMAN PENELITIAN (5 Tahun Terakhir)</b>				
No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2017	Pemetaan Kebutuhan Pendidikan Nonformal Sekolah Dasar Islam	Mandiri	5
2	2016	Analisis Model Kepemimpinan Pendidikan Non Formal Di PKBM	Dikti	49
3	2013	Kajian keilmuan tentang factor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru Kelompok Bermain (Play Group) PAUD ditinjau dari aspek kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, sikap, dan	Hibah Bersaing DIKTI	50
4	2010	Model Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kreatif Sebagai Penguatan Kemampuan Keaksaraan dan Usaha Mandiri.	Kerjasama KEMENDIKBUD, Ditjen PAUDNI	200
5	2010	Revitalisasi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mandiri Berbasis	Kerjasama KEMENDIKBUD, Ditjen PAUDNI	200
6	2009	Pola Pendidikan Alternatif Hadap Masalah Bagi Perempuan Miskin Kota	DIPA Unesa	4
7	2009 - 2010	Model Pembelajaran Berbasis Karakter dengan Strategi Inkuiri pada POS PAUD di Jawa Timur.(anggota)	BPPAUDNI Reg. 2 Surabaya	150
8	2005	Evaluasi <i>outcome</i> lulusan pascasarjana (S2) program studi Manajemen Pendidikan Unesa. (anggota)	Hibah pasca sarjana	90
<b>D. PENGALAMAN PENGABDIAN MASYARAKAT (5 Tahun Terakhir)</b>				
No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta)
1	2017	Pendampingan Manajerial Pengembangan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Berbasis	Unesa	14

2	2016	Optimalisasi Peran Mobil Pintar PNF FIP Unesa dalam meningkatkan layanan dan kreatifitas Anak Usia Dini di PAUD Al_Kayyis, Menganti	Fakultas	5
3	2015	Ibm Parenting Education Di Paud Az-Zahra Kelurahan Balas Klumprik Kecamatan	Fakultas	5
4	2012	Pendidikan dan pelatihan kompetensi pengelola dan tutor PAUD di SKB kota Kediri	Kerjasama dengan SKB	97
5	2012	Pengembangan PAUD Holistik integrative di kalurahan Made kecamatan Sambikerep, Surabaya	DIPA Unesa	4,5
6	2008	Pemberdayaan pembantu rumah tangga melalui pelatihan bordir tingkat dasar di kelurahan Wiyung, Kecamatan	DIPA Unesa	4,5
7	2008	Pemberdayaan perempuan melalui Pendampingan Perempuan Pelaku Ekonomi Lokal (P3EL) oleh PLS Unesa bekerjasama dengan	Kerjasama dengan Bapemas Propinsi	45
8	2007	Pemberdayaan orang tua (ibu) anak jalanan melalui ketrampilan kue kering di	DIPA Unesa	4,5
9	2007	Pemberdayaan perempuan melalui program Keaksaraan Fungsional (KF) Tematik di	DIPA Unesa	4,5
10	2006	Pengembangan Sumberdaya Manusia melalui pembinaan SMU menuju sekolah unggul Kab. Sidoarjo, oleh LIPM	Kerjasama LIPM dengan Pascasarjana Unair	-

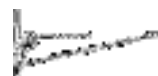
**E. PENULISAN ARTIKEL ILMIAH DALAM JURNAL (5 Tahun Terakhir)**

No.	Judul Artikel Ilmiah	Tahun	Nama Jurnal
1	Jurnal: Pemberdayaan Penyandang Cacat Miskin (PCM) Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBe)	2011	Jurnal PNFI
2	Jurnal: Implementasi manajemen PLS pada Kelompok Belajar PAKet C Sejahtera, Surabaya	2007	Jurnal PNFI
3	Pengelolaan SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) di Era Otonomi Daerah	2011	Jurnal PPM UNY
4	Artikel: Analysis of Non-Formal Education Leadership	2017	Atlantis Press

5	Artikel; The Role of Informal Education in Preserving the Culture	2018	Atlantis Press	
<b>F. PENGALAMAN PENULISAN BUKU (5 Tahun Terakhir)</b>				
<b>No.</b>	<b>Judul Buku</b>	<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Halaman</b>	<b>Penerbit</b>
1	Buku Pedoman Program Kerja Lapangan PLS Unesa	2013	25	Unesa Press
2	Buku pedoman Pengelolaan Lab. Site PLS Unesa	2013	38	Unesa Press
3	Masyarakat Gemar Belajar; melalui program balai belajar bersama.	2012	230	Penerbit Bintang Surabaya
4	Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kreatif	2011	168	Insan Cendikia Surabaya

Demikian, semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Surabaya, April 2020



(Dr. Widodo, M.,Pd.)

**Lampiran 3.****Tabel : Justifikasi Anggaran Penelitian.**

<b>NO</b>	<b>Jenis pengeluaran</b>	<b>Vol.</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	<b>Gaji dan upah</b>		
	Gaji harian Peneliti	15	Rp. 3.000.000
	Upah pelaksanaan penelitian	1	Rp. 5.000.000
			<b>Rp. 8.000.000</b>
<b>2</b>	<b>Bahan habis pakai dan peralatan</b>		
	Printer Epson L210	1	Rp. 2.500.000
	Kertas HVS 70 gr SIDU	10 rem	Rp. 500.000
	ATK	2	Rp. 1.500.000
	CD	1	Rp. 300.000
	Flasdisk 4 GB Kingstone	2	Rp. 200.000
	Cartridge Epson Hitam	2	Rp. 500.000
	Cartridge Epson Warna	3	Rp. 900.000
			<b>RP. 5.000.000</b>
<b>3</b>	<b>Publikasi, seminar, laporan</b>		
	Seminar	1	Rp. 2.000.000
	Laporan	1	Rp. 2.000.000
	Penulisan jurnal	1	Rp. 1.200.000
	Penerbitan jurnal/proseding	1	Rp. 3.000.000
	Penyusunan buku dan cetak terbatas	20	Rp. 5.000.000
			<b>Rp. 12.000.000</b>
	<b>Jumlah Total</b>		<b>Rp. 25.000.000</b>

#### Lampiran 4

Tabel 4; Susunan Organisasi peneliti dan uraian tugas

No	Nama	Keahlian	Waktu	Uraian Tugas
1	Dr. Gunarti Dwi Lestari, M.Si, M.Pd.	PAUD, Parenting	10	<ol style="list-style-type: none"><li>Bertanggungjawab penelitian</li><li>Mempersiapkan semua kebutuhan penelitian</li><li>Mengkoordinir tim dalam pelaksanaan penelitian</li><li>Menyusun rancangan dan hasil akhir luaran penelitian (disesuaikan pembagian tugas pada jadwal kegiatan)</li><li>Menyusun laporan</li><li>Menyusun draft buku</li></ol>
2	Prof. Dr. MV Roesminingsih, M.Pd.	Filsafat pendidikan		<ol style="list-style-type: none"><li>Membantu ketua tim dalam pelaksanaan penelitian</li><li>Menyusun pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi</li><li>Melakukan analisis data</li><li>Menyusun laporan bersama tim</li></ol>
3	Dr. Widodo, M.Pd.	Manajemen PNF, diklat	8	<ol style="list-style-type: none"><li>Membantu ketua tim dalam pelaksanaan penelitian</li><li>Menyusun pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi</li><li>Melakukan analisis data</li><li>Menyusun laporan bersama tim</li><li>Menyusun artikel jurnal/proseding Publikasi artikel</li></ol>

**Lampiran 5. Surat Pernyataan Ketua Peneliti**

**SURAT PERNYATAAN KETUA PENELITIAN**

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Dr. Gunarti Dwi Lestari, M.Pd. .

NIDN 0012076109

Pangkat / gol : Pembina Utam/ IV c

Jabatan Fungsional : Lektor Kepala

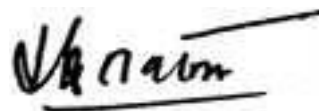
Dengan ini menyatakan bahwa laporan akhir penelitian saya dengan judul: “*Peran Orang Tua dalam Pendampingan Home Learning Bagi Anak Usia Dini Terdampak Pandemi Covid-19 di Jawa Timur*” yang diusulkan dalam skim penelitian penugasan Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya tahun anggaran 2020 bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain. Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke kas negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, Mei 2020

Mengetahui,  
Ketua LPPM Unesa

Yang Menyatakan,



Prof. Dr. Darni, M.Hum  
NIP. 196509261990022001

Dr. Gunarti Dwi Lestari, M.Si  
NIP 19610712 198601 2001

Laampiran 3.

Artikel Ilmiah dan Publikasi

## DRAF ARTIKEL

### **Pendampingan Home Learning bagi Anak Usia dini terdampak covid 19 oleh orang tua**

### **Home Learning Anak Usia Dini Terdampak Covid 19 : Peran Orangtua Dalam Pendampingannya**

Gunarti Dwi Lestari, MV Roesminingsih, Widodo

### **Pendampingan Home Learning bagi Anak Usia dini terdampak covid 19 oleh orang tua**

### **Home Learning Anak Usia Dini Terdampak Covid 19 : Peran Orangtua Dalam Pendampingannya**

Gunarti Dwi Lestari, MV Roesminingsih, Widodo

#### **Abstrak**

Pandemi Covid-19 berdampak pada aspek Pendidikan Anak Usia Dini sampai perguruan tinggi. Pada satuan pendidikan tingkat Pendidikan Anak Usia dini yang terdampak sejumlah 45.816 lembaga di Jawa Timur. Sehingga pembelajaran PAUD bergeser diselenggarakan di rumah dengan orang tua sebagai pendamping belajar anak. Kondisi semakin bermasalah karena tidak semua orang tua memiliki kompetensi mengajar layaknya guru. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran orang tua dalam pendampingan belajar di rumah (*learning at home*) anak usia dini terdampak Pandemi Covid-19 di Jawa Timur.

Penelitian menggunakan metode kuantitatif survei kepada 1016 orang tua yang memiliki anak usia dini dalam melakukan pendampingan belajar dilakukan dengan cara penyebaran kuosioner. Dilakukan analisis dengan prosentase yang mudah dibaca sebagai hasil penelitian yang akurat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua mendampingi anak saat *learning at home* sejumlah 91% dari 1016 responden, artinya orang tua berperan aktif membimbing anak saat belajar, dalam hal ini pendampingan dalam bentuk: 1). Pemahaman mengenai Covid-19 dan dampak Covid-19, 2). Aktif di media sosial terkait pembelajaran selama home learning, 3). Pendampingan dan membantu belajar, dan 4). Mengirimkan laporan belajar anak kepada guru. Peran orang tua sebagai motivator dengan selalu memberikan motivasi kepada anak sebanyak 84%. Peran orang tua sebagai penguat karakter dengan melaksanakan kegiatan dengan selalu berdoa dan kesabaran sebanyak 75%. Peran orang tua

sebagai tutor/fasilitator yaitu melakukan pembelajaran dengan tahapan sebanyak 76%.

Hasil dari pendampingan belajar yang dilakukan oleh orangtua, dan orangtua yang menjalankan peran yang baik dan maksimal mempengaruhi aspek perkembangan bagi anak antara lain; 1).76% orangtua mengajarkan nilai moal dan agama, 2). 84% orangtua membelajarkan anak untuk merangsang kemampuan fisik motorik, 3). Sebanyak 84% orangtua mengajarkan calistung untuk menambah wawasan aspek kognitif, 4). 77% orangtua mekukan pembelajaran yang merangsang perkembangan sosial emosional, 5). Merangsang perkembangan Bahasa dengan bercerita dan mendongeng, dan 6). Pendampingan pada tugas mewarnai, melukis, menetak, main balok, dan motoric halus anak untuk merangsang perkembangan seni.

Pendampingan orang tua dalam pembelajaran di rumah agar menjadi kebiasaan belajar, ketercapaian hasil belajar, menciptakan kedekatan orang tua dengan anak, dan penguatan karakter anak. Prinsip pendampingan dilaksanakan secara fleksibel, orientasi proses, berkesinambungan, dan sesuai dengan kondisi anak.

*Kata kunci:* peran, orang tua, PAUD, pandemic covid\_19, belajar di rumah

## **PENDAHULUAN**

Pandemi Covid-19 telah menyebar ke berbagai wilayah di Indonesia, bahkan berbagai belahan dunia mencapai 213 negara. Menurut Worldometers (23/5/2020) melansir berita bahwa negara yang paling terdampak adalah Amerika Serikat dengan total kasus positif mencapai 1.645.353 orang. Jumlah kematian mencapai 97.655 jiwa. Rusia negara terdampak setelah itu Brasil, Spanyol, Inggris. Secara Internasional jumlah positif kasus Covid-19 sebanyak 5.326.230 orang dengan kematian mencapai 340.383 orang, sembuh 2.174.503 orang.

Indonesia, penyebaran juga menjangkau 34 provinsi dengan 399 kabupaten/kota terdapat 21.745 kasus positif Covid-19, 1.351 orang meninggal dunia. Kondisi ini tidak dapat dianggap ‘remeh’ karena dampak kematian sangat tinggi, demikian juga dampak sosial, ekonomi, politik, keamanan dan ketahanan negara, dan sebagainya. Dampak Pandemi Covid-19 dalam pendidikan dapat dirasakan dengan ‘diliburkannya’ pembelajaran di sekolah. PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) menyebabkan pembelajaran di sekolah-sekolah diliburkan dan para peserta didik belajar di rumah (*learning at home*). Kondisi *learning at home* inilah menggeser ‘tanggung jawab’ pembelajaran di rumah dengan bimbingan orang tua. Proses pendampingan oleh orang tua yang tetap mengacu pada ketentuan sekolah, tanpa memindahkan pembelajaran di sekolah ke rumah.

*Learning at home* menjadi masalah karena ketidaksiapan dan kurangnya kompetensi orang tua dalam pembelajaran. Dampak dari ketidaksiapan dan kurangnya kompetensi orang tua dalam pendampingan memerlukan panduan guru; implementasi Kurikulum dalam Kondisi darurat serta media dan alat peraga yang relevan. Untuk itu memerlukan multi peran yang harus di lakukan orang tua dalam mendampingi belajar anak. Terlebih PAUD yang secara psikologis masih sangat tergantung pada guru atau orang tua dalam belajar atau belum berkembangnya kemandirian belajar anak. Sehingga peran orang tua sangat diperlukan untuk mendampingi anak belajar. Orang tua tidak saja menjadi



pengasuh, namun juga berperan sebagai tutor/guru, motivator, evaluator dalam pembelajaran.

Penelitian ini memfokuskan pada peran orang tua dalam pendampingan *home at learning* bagi Anak Usia Dini terdampak Pandemi Covid-19 di Jawa Timur. Peran penting orang tua dalam memberikan pendampingan belajar anak di rumah dengan menggunakan strategi dan potensi yang dimiliki. Penelitian peran orang tua dalam pendampingan *belajar* Anak Usia Dini terdampak Pandemi Covid-19 untuk mengetahui peran orang tua dalam pendampingan *belajar* Anak Usia Dini, mengetahui strategi yang digunakan orang tua dalam memberikan pendampingan, mengetahui masalah dalam pendampingan *belajar* bagi Anak Usia Dini.

Pendidikan yang terselenggarakan di rumah sebagai akibat dari pandemic Covid-19 merupakan jalur pendidikan informal. Pendidikan informal di keluarga melakukan transfer pengetahuan, keterampilan, sikap kepada anak pada umumnya menggunakan asuhan, suruhan, larangan, dan bimbingan kepada anak. Kemudian mengadopsi pola transmisi yang dilakukan dalam kehidupan keluarga ke kelompok. Contohnya, keterampilan bertani atau berternak diperoleh anak dari orangtua melalui kegiatan belajar sambil bekerja (Sudjana, 2001:64).

Peran orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah adalah sebagai tutor/guru, motivator, evaluator belajar anak usia dini. Penyelenggaraan pembelajaran di rumah yang diselenggarakan untuk menjawab kebutuhan Pendidikan anak usia dini. Peran orang tua dalam pembelajaran di rumah merupakan partisipasi yang baik dari masyarakat dalam memenuhi kebutuhan belajar. Chambers (1996) menekankan partisipasi merupakan keterlibatan masyarakat dalam setiap proses pengelolaan program Pendidikan NonFormal. Partisipasi masyarakat sebagai bentuk respon terhadap program PNF yang dilaksanakan dalam bentuk keterlibatan masyarakat (warga belajar) dalam mengambil keputusan.

### **KERANGKA TEORI**

Pestalozzi yakin bahwa segala bentuk pendidikan adalah berdasarkan melalui pengalaman dari panca indera, dengan menggali potensi-potensi yang dimiliki oleh anak untuk dikembangkan. Ayah-ibu mempunyai tanggung jawab dalam mendidik anak, ibu mempunyai tanggung jawab yang terbesar dalam pendidikan anak. Maka ia menganggap bahwa ibu adalah pahlawan dalam bidang pendidikan anak mereka. Ibu adalah orang yang mendorong anaknya untuk belajar sejak awal hidup anak. (Soemiarti, 2003:5 – 6).

Salah seorang tokoh yang berpengaruh dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah Ki-Hajar Dewantara. Beliau dilahirkan di daerah kauman Yogyakarta tanggal, 2 Mei 1889 dan wafat tanggal, 26 April 1959. Di Kota Pendidikan inilah sosok Ki- Hajar Dewantara telah mengilhami lahirnya perguruan Nasional Taman Siswa di Yogyakarta pada tanggal 3 Juli 1922. Tahun pertama berdirinya Taman Siswa ini dimulai dibukanya sekolah yang diberi nama “Taman Lare” atau “Taman Anak”. Setiap jenjang pendidikan diberi nama “Taman Anak” untuk kelas I sampai dengan kelas III untuk usia anak 7 – 9 tahun, “Taman Muda” untuk anak- anak muda untuk anak kelas IV sampai dengan VI berumur antara 10 – 13 tahun, untuk kelas masyarakat untuk kelas VII. Untuk sekolah lanjutan pertama diperuntukkan bagi anak-anak dewasa diberi nama “Taman Dewasa”.

Konsep Ki-Hajar Dewantara tentang pendidikan dituangkan dalam “Tri Sentra Pendidikan” yang dikembangkan di Perguruan Taman Siswa, yaitu sentra

keluarga, sentra perguruan dan sentra masyarakat. Sentra keluarga telah melahirkan konsep “among”, dimana konsep among ini menuntut para orang tua untuk bersikap, yaitu: (a) ing ngarso sun tolodo, (b) ing madya mangun kasra, (c) tut wuri handayani. Dalam konteks sentra keluarga, Ki-Hajar Dewantara sangat peduli dalam memperhatikan, bahkan meminta para orang tua untuk mendidik anak-anak sejak usia dini (alam keluarga). Alam keluarga itu adalah suatu tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan kesusilaan dan kesosialan, sehingga boleh dikatakan, bahwa keluarga itu tempat pendidikan yang lebih sempurna sifat dan wujudnya dari pada tempat-tempat lainnya, guna untuk melangsungkan pendidikan ke arah kecerdasan budi pekerti (Ki- Hajar Dewantara, 1961 : 374).

Pentingnya pendidikan keluarga bagi pertumbuhan dan perkembangan anak di kemukakan lebih lanjut oleh Ki-Hajar Dewantara (1961) bahwa alam keluarga, adalah: (a) alam pendidikan yang permulaan, pendidikan pertama kalinya bersifat pendidikan dari orang tua yang berkedudukan sebagai guru (penuntut), sebagai pengajar dan sebagai pemimpin, (b) di dalam keluarga itu anak-anak saling mendidik, (c) di dalam keluarga anak-anak berkesempatan mendidik diri sendiri, karena di dalam hidup keluarga itu mereka tidak berbeda kedudukannya, (d) didalam keluarga orang tua sebagai guru dan penuntun, sebagai pengajar, sebagai pemberi contoh dan teladan bagi anak-anak.

Sedangkan Montessori menyampaikan bahwa pendidikan jasmani yang mengembangkan otot-otot, berkebun dan belajar tentang alam, dapat mengembangkan pengalaman-pengalaman kehidupan dan memiliki fisik yang sehat dan kuat.. Montessori sangat percaya bahwa pada usia sejak dini 02 – 06 tahun adalah masa yang dianggap sangat “sensitif” untuk belajar mengenal membaca, menghitung. (Soemiarti, 2003 : 9-10).

Di dalam bukunya yang terkenal “informatium” Comenius mengemukakan beberapa pemikiran tentang pendidikan, terutama berkaitan pendidikan keluarga, ia menyatakan bahwa tingkatan permulaan (awal) bagi pendidikan anak-anak dilakukan dan diajarkan semestinya sejak dalam keluarga. Comenius menyebut dengan “sekolah ibu” atau dalam bahasa latin disebut “scolatmaterna”.

### **Peran Orang Tua**

Proses belajar mengajar mulai bergeser dari sekolah ke lingkungan rumah, artinya orang tua menjadi ‘guru’ yang mengajarkan materi dan mendidik anak-anaknya. Arifin (1992) menyebutkan, ada tiga peran orang tua dalam belajar anak, yaitu (a) memberikan kesempatan kepada anak untuk menemukan minat, bakat, serta kecakapan-kecakapan lainnya, (b) menyediakan informasi penting dan relevan yang sesuai dengan bakat dan minat anak, (c) menyediakan fasilitas atau sarana belajar serta membantu kesulitan belajarnya.

Menurut Hamalik (2007) peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri tertentu semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran yaitu suatu pola tingkah laku yang memiliki kekhasan yang dimiliki seseorang sebagai pekerjaan atau jabatan yang berkedudukan di masyarakat.

Peran orang tua dalam belajar anak yaitu menyediakan kesempatan bagi anak untuk tumbuh dan berkembang anak sesuai dengan potensinya. Memberikan fasilitasi untuk tumbuh kembang anak secara optimal dengan memberikan arahan, asuhan dan pembimbingan bagi anak dalam mengembangkan diri dalam ilmu

pengetahuan. Kondisi anak yang tertekan atau mendapatkan ancaman dalam pengasuhan memberikan dampak yang tidak baik bagi tumbuh kembang anak. Oleh karena itu orang tua harus berperan dengan baik dalam membantu tumbuh kembang anak melalui pengasuhan dan pembimbingan.

Peran orang tua dengan menyediakan informasi penting dan relevan dengan kebutuhan anak. Pada peran ini orang tua harus mampu menyediakan informasi yang dibutuhkan anak, yang terlebih dahulu disaring atau diseleksi dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan anak. Informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber, misal; internet, televisi, buku, dan yang lainnya. Pemanfaatan sarana teknologi informatika dalam mendapatkan informasi memerlukan seleksi yang ketat. Jangan sampai informasi yang orang tua sampaikan kepada anak tidak valid atau hoax. Pada kondisi ini orang tua berperan sebagai fasilitator belajar, seleksi dan penyedia informasi yang dibutuhkan anak.

Peran orang tua menyediakan fasilitas atau sarana belajar serta membantu kesulitan belajar anak. Artinya orang tua sebagai fasilitator dan *problem solver* bagi masalah belajar anak. Pada peran ini banyak dari orang tua yang mengeluh, karena kebanyakan bukan dari basic sarjana pendidikan, bahkan tidak pernah mengenyam kuliah. Sehingga ketika orang tua mendapatkan pertanyaan atau masalah belajar anak tidak dapat memberikan solusi. Secara umum peran orangtua adalah sebagai berikut:

**a. Sebagai Pengasuh dan pendidik**

Kondisi *learning at home* karena Pandemi Corona-19, peran orang tua sebagai pendidik yang menyampaikan informasi dan materi pembelajaran kepada anak dan juga melatih ketrampilan hidup (*lifeskills*) pada anak. Berperan sebagai 'pendidik' bukan berarti harus memiliki kompetensi tertentu yang disyaratkan dalam undang-undang, namun dilihat dari kegiatannya yang menyampaikan informasi dan materi pembelajaran bagi anak melalui arahan guru. Seorang guru yang melakukan proses pembelajaran tentu melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi pembelajaran yang telah dirancang.

Untuk mendapatkan keberhasilan dalam melakukan pendidikan, guru atau pendidik harus memiliki sifat-sifat (Suwaid, 2009) sebagai berikut; tabah dan sabar, lemah lembut, penyayang, meringankan anak, fleksibel, dan mengontrol pembicaraan. Terlebih peran orang tua sebagai pengasuh yang mengedepankan kasih sayang yang mampu membuat perasaan dan sikap anak lembut dan penuh kasih sayang.

**b. Peran Sebagai pembimbing**

Orang tua memiliki peran pembimbingan yaitu semua kegiatan yang dilakukan untuk memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan, agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri dengan penuh kesadaran. Maka dalam hal ini, orang tua harus senantiasa memberikan bimbingan secara berkelanjutan untuk menciptakan kemandirian anak. Prestasi belajar anak sangat didukung oleh bimbingan belajar yang diberikan orang tua secara berkelanjutan, langsung maupun tidak langsung. Pembimbing bagi putra putri dilakukan melalui banyak hal yang pada inti dari pembimbingan adalah terciptanya kemandirian anak.

**c. Sebagai Motivator**

Peran orang tua memberikan dorongan kepada anak untuk melakukan kebaikan yaitu belajar dengan baik dan disiplin. Dorongan kepada anak tentang

pentingnya belajar dengan tujuan dapat meningkatkan kemandirian, sehingga anak sadar akan kebutuhan belajarnya. Orang tua harus mampu menjadi motivator belajar anak dan menanamkan kesadaran tentang kebutuhan belajar. Belajar adalah kebutuhan yang selalu ada dalam kehidupan anak, dari lahir hingga tua. Hal ini dilakukan antara lain dengan membimbing belajar anak dengan kasih sayang secara berkelanjutan, serta dengan menciptakan suasana belajar di rumah, memberikan teladan bagi anak-anak, dan memberikan fasilitasi dalam belajar. Suasana belajar dapat diwujudkan dengan meminimalisir kebiasaan-kebiasaan yang kurang bermanfaat, seperti nonton TV secara terus menerus, bermain *Gadget*, game online dan sebagainya. Semakin tinggi motivasi belajar anak, semakin tinggi pula anak untuk melakukan proses belajar yang maksimal. (Sardiman, 1996; Sucipto & Rafilis, 2000)

**b. Peran sebagai Fasilitator**

Peran orang tua dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai fasilitator yang menyediakan berbagai fasilitas seperti media, alat peraga, termasuk menentukan berbagai cara untuk mendapatkan fasilitas tertentu dalam menunjang program belajar anak. Orang tua sebagai fasilitator turut mempengaruhi proses belajar anak di rumah (*learning at home*) sebagai ‘pengganti’ guru. Bentuk peran orang tua dalam belajar anak adalah dengan menyiapkan berbagai fasilitas pembelajaran, setting ruangan, media yang mendukung, sumber belajar yang memadai. Fasilitas belajar di rumah, orang tua harus kreatif menciptakan sumber belajar, media dan alat belajar yang ada di rumah , seperti; penyediaan buku-buku, bahan dan alat yang dapat digunakan dalam mendukung Belajar dari Rumah termasuk dengan fasilitas lainnya, seperti alat-alat tulis dan tempat belajar. Mengapa demikian ? karena anak-anak tidak diperkenankan melakukan kerumunan yang dapat menimbulkan penyebaran Covid-19. Sehingga fasilitas dapat disediakan dengan efektif dan efisien bagi belajar anak.

**Belajar dari Rumah (*learning at home*)**

*Learning at home* adalah belajar yang dilaksanakan di rumah dengan pendampingan orang tua. Istilah *Learning at home* ini muncul ketika proses belajar mengajar di sekolah tidak dapat dilakukan karena pandemi Covid 19 yang melanda dunia terkhusus Indonesia. *Learning at home* dalam konsep PLS (Pendidikan Luar Sekolah) dikenal dengan istilah *home schooling* yang menyelenggarakan pembelajaran di rumah dengan bantuan atau bimbingan seorang tutor. Namun *learning at home* dan *home schooling* memiliki perbedaan yang meliputi

Tabel 1. Perbedaan *learning at home* dan *home schooling*

Aspek	Learning at home	Home schooling
Pengelolaan	Sekolah	Kondisi rumah
Tujuan belajar	Penguasaan materi sekolah	Penguasaan materi sesuai kebutuhan
Materi	Buku paket/sekolah	Kebutuhan anak
Pendamping belajar	Orang tua	Tutor
Pelaksanaan pembelajaran	Tergantung orang tua	Tergantung anak
Evaluasi	Orang tua dengan panduan guru	Mandiri dilakukan oleh tutor

Secara konseptual, belajar merupakan proses ‘individual’ manusia artinya terjadi dalam diri manusia secara unik setiap orang memiliki perbedaan (Knowles et al. 2005). Joesoef (1992) dengan istilah *self interest* yang mendorong manusia melakukan proses belajar sepanjang hayat. Proses belajar berjalan sepanjang hidup manusia dari anak sampai mati dalam istilah lain *lifelong learning*. Lengrand (1975) belajar terjadi pada individu yang dipengaruhi oleh pengalaman dalam pekerjaan manusia. Sehingga untuk mendorong terjadinya ‘proses belajar’ diperlukan upaya dari berbagai pihak terutama negara. Proses belajar yang dilaksanakan secara sistemik dengan kurikulum yang sangat teratur, tujuan jelas, berjenjang dan sebagainya.

Cheng-Yen (Sudjana,2004) menyebutnya dengan ‘*to learn as long to live*’ yaitu belajar selama hidup dengan adanya tantangan dan perubahan dalam kehidupan adanya pandemic covid\_19. Perubahan setelah terjadi Pandemi Covid-19 yang berkembang secara eksponensial dari nasional maupun internasional. Pada tanggal 26 April 2020 telah dilansir oleh <https://www.covid19.go.id/> bahwa secara Nasional data menunjukkan positif (8.882 orang), sembuh (1.107 orang) dan meninggal (743 jiwa). Data WHO secara internasional menunjukkan adanya penyebaran di 213 negara, 2.810.325 kasus terkonfirmasi, dan 193.825 jiwa meninggal dunia.

Rogers (2005) mendefinisikan Pendidikan Non Formal sebagai pendidikan yang dilaksanakan di luar sistem sekolah. Joesoep. 1992; Sudjana, 2004 menyatakan bahwa PNF adalah setiap kegiatan yang terorganisir diselenggarakan diluar sistem formal, baik sendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Pengertian menurut para ahli tentang PNF dalam konteks Pandemi Covid-19 adalah pembelajaran kolaboratif pendidikan formal, informal dan non formal yang diselenggarakan di lingkungan keluarga. Karakteristik pelaksanaannya mengacu pada ‘kondisi darurat’ dengan segala keterbatasannya. Namun demikian PNF dalam bentuk *learning at home* ini harus dikelola dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

*Home learning* dilakukan pada semua jenjang PAUD permasalahan pembelajaran lebih kompleks, karena anak usia dini masih memiliki ketergantungan yang besar kepada orang tua. Pembelajaran pada jenjang PAUD sangat memerlukan kehadiran guru dan orang tua sebagai pengasuh maupun pembimbing belajar.

### **Proses Belajar dari Rumah (Home learning)**

Surat Edaran Sekretaris Jenderal No.15 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan belajar dari Rumah ( BdR) selama darurat Bencana di Indonesia dijelaskan tentang Peran Orang tua yaitu :

1. Menyepakati cara untuk berkomunikasi dengan pihak sekolah
2. Mendiskusikan rencana pembelajaran yang inklusif bersama guru sesuai kondisi anak didik
3. Menyiapkan perangkat pembelajaran
4. Memastikan anak didik siap mengikuti pembelajaran
5. Menyiapkan waktu untuk mendukung proses pembelajaran daring

6. Mendorong anak agar aktif selama proses pembelajaran Orang tua/ wali
7. Memastikan anak mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian
8. Mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan setiap hari Secara aktif berdiskusi dengan guru terkait tantangan dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran daring
9. Memastikan tempat dan fasilitas belajar nyaman

Memastikan SE tersebut dapat dilaksanakan maka orangtua dalam melakukan pendampingan belajar dari Rumah dapat melakukan

1. Perencanaan Pendampingan

Perencanaan pendampingan yaitu pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan dalam pendampingan pembelajaran, kapan, bagaimana perangkat yang diperlukan, dan oleh siapa kegiatan itu dilakukan. Menurut Robbins & Coulter (2012) perencanaan melibatkan menentukan tujuan, menetapkan strategi untuk mencapai tujuan tersebut, dan mengkoordinasikan kegiatan kerja. Sudjana (2004) perencanaan pembelajaran ialah kegiatan yang dilakukan untuk meramalkan langkah-langkah apa saja yang hendak dilakukan dalam aktivitas belajar mengajar. Perencanaan tersebut dilakukan untuk menata dan menjawab pada bagian-bagian pembelajaran sehingga, arah dari kegiatan pembelajaran mulai dari target, isi, materi, metode penyampaian dan tehnik pembelajaran, serta bagaimana cara mengevaluasi agar kegiatan tersebut menjadi jelas dan sistematis.

Mulyati dan Komariah (2009) menyatakan bahwa perencanaan merupakan proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode yang tepat. Pengertian ini menekankan pada proses pengambilan keputusan yang tepat tentang perubahan masa depan dengan berbagai sumber daya dan metode yang sesuai dalam pembelajaran. Tinbergen dan Psacharopoulos (dalam Pidarta, 2009) menyatakan bahwa perencanaan adalah hubungan antara apa adanya sekarang (*what is*) dengan bagaimana seharusnya (*what should be*) yang berkaitan dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas program, alokasi sumber.

Beberapa pengertian mengenai perencanaan dalam pembelajaran melandasi kegiatan proses belajar mengajar di rumah (*learning at home*). Pada perencanaan pembelajaran yaitu proses penentuan tujuan dan menentukan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, menyiapkan perangkat pembelajaran, menentukan sumberdaya yang dimiliki dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Perencanaan berfungsi memberikan arahan bagi orang tua dalam melaksanakan pembelajaran sampai tercapai tujuan efektif dan efisien.

Adapun aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam perencanaan pembelajaran *learning at home* adalah (1) identifikasi kebutuhan belajar di anak, (2) mengidentifikasi potensi dan sumber belajar yang dimiliki dan dapat digunakan sebagai sumber belajar, (3) merumuskan strategi belajar mengajar, (4) menentukan tujuan dan indikator keberhasilan, (5) rumusan kegiatan dengan menetapkan penggunaan metode, teknik dan alat-alat yang relevan dalam pencapaian tujuan.

## **1. Pelaksanaan pendampingan**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pada konteks *learning at home* pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan orang tua kepada anak usia dini agar terjadi proses pemerolehan pengetahuan, penguasaan keterampilan, serta pembentukan sikap yang baik. Pembelajaran yang baik harus ada interaksi antara orang tua dengan anak usia dini. Untuk memperoleh pembelajaran yang baik sehingga terjadi interaksi dalam menyampaikan materi, tanya jawab antara guru maupun peserta didik membutuhkan suatu alat bantu pembelajaran berupa media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran dan dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran maupun saat ingin mengilustrasikan cara kerja maupun ilustrasi yang lainnya.

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Sudjana, 2004). Menurut Bahri dan Zain (2010) pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik.

Langkah-langkah dalam melakukan orang tua dalam pendampingan belajar anak usia dini adalah mempersiapkan materi (dengan arahan guru atau mandiri), mengkondisikan anak dalam suasana belajar, melakukan kesepakatan belajar (materi, waktu, dan hasil yang diharapkan), memulai dengan berdoa, melaksanakan pendampingan, evaluasi pembelajaran. Adapun tahap pelaksanaan pendampingan belajar anak usia dini sebagai berikut:

### **a. Membuka kegiatan**

Membuka kegiatan adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang tua untuk menciptakan suasana kegiatan pendampingan yang memungkinkan anak usia dini siap secara mental untuk mengikuti kegiatan ber. Pada kegiatan ini orang tua harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan anak serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaannya. Pada tahap ini orang tua dapat dimulai dengan kegiatan doa bersama anak, menyampaikan alasan bermain dan apersepsi. Membuka kegiatan dengan tepat bertujuan (1) untuk menimbulkan perhatian dan memotivasi anak (2) menginformasikan konsep pengetahuan /materi yang akan dipelajari dan apa saja yang harus dilakukan anak bersama orangtua, (3) memberikan gambaran mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pendampingan pada hari tersebut, (4) melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi/konsep pengetahuan yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari, (5) mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.

Tahap awal dalam proses pembelajaran ini harus dipahami oleh orang tua ketika akan melakukan proses pembelajaran di rumah, atau paling tidak secara maksud dapat memahami tahap ini yaitu mempersiapkan anak belajar.

### **b. Penyampaian Materi**

Penyampaian materi kegiatan dalam belajar Home learning merupakan inti dari suatu proses pembelajaran, materi disampaikan berurutan dari yang sederhana, mudah, dan konkrit dengan mengoptimalkan bahan dan alat yang tersedia di rumah sebagai media, seperti : buah-buahan, sayur, tanaman di halaman rumah, peralatan dapur/memasak, peralatan makan, peralatan ruang tidur, peralatan ruang tamu, kendaraan yang ada di rumah: sepeda, sepeda motor, mobil.

Peran orang tua dalam pembelajaran di rumah pada tahap ini menyampaikan materi secara utuh dalam buku yang telah tersedia dalam modul atau panduan/pedoman yang disusun oleh satuan PAUD, memfasilitasi anak memahami materi, membantu menjawab pertanyaan atau kesulitan belajar anak.

Tujuan pendampingan adalah (1) membantu anak memahami dengan jelas tentang materi dan semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran, (2) membantu anak untuk memahami suatu konsep pada materi yang disampaikan, (3) melibatkan anak untuk berpikir dan mencari solusi terhadap masalah, (4) memahami tingkat pemahaman anak dalam menerima materi pembelajaran.

### **c. Menutup kegiatan pendampingan**

Kegiatan menutup adalah kegiatan yang dilakukan orang tua untuk mengahiri kegiatan pendampingan dalam pembelajaran. Pada kegiatan ini orang tua memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan. Orang tua sebagai pendamping belajar anak juga melakukan **evaluasi** assesmen untuk mengetahui apakah tahapan perkembangan anak telah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam Standar Tingkat pencapaian Perkembangan Anak. Berdasarkan beberapa pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah berlangsungnya proses interaksi anak dengan guru, tutor, instruktur, orang tua, fasilitator pada suatu lingkungan belajar.

### **2. Evaluasi Pendampingan Belajar dari Rumah ( Home learning )**

Evaluasi berkaitan dengan upaya pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dengan menilai seluruh pelaksanaan pembelajaran, kemudian disesuaikan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Artinya bahwa evaluasi adalah penilaian terhadap hasil yang dicapai dari upaya-upaya yang telah dilakukan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Hasil evaluasi pembelajaran adalah hasil belajar anak, proses pembelajaran, kekurangan, penyimpangan, ketepatan dan pencapaian tujuan.

Stufflebeam (Sudjana, 2004) evaluasi pendidikan merupakan suatu proses yang menggambarkan dengan jelas kenyataan, memperoleh dan memberikan informasi dari berbagai sumber dan metode yang berguna untuk menilai dan mengambil keputusan alternatif.

Pada evaluasi pendampingan pembelajaran di rumah terdapat kegiatan antara lain (1) mengumpulkan informasi tentang pembelajaran yang dilaksanakan di rumah berupa kegiatan maupun ketercapaian hasil, (2) menyerahkan data informasi yang diperoleh saat pendampingan kepada guru agar dapat dikelompokkan sesuai dengan kriteria, selanjutnya guru yang akan melakukan tahap berikutnya yaitu (3) menganalisis yaitu mencoba mengkaitkan satu data informasi dengan yang lain untuk mendapatkan kesimpulan tentang hasil dan proses pembelajaran, (4) mendeskripsikan hasil yang dapat dipahami orang tua dan (5) menyajikannya dalam laporan bagi orang tua dan guru.

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori (*explanatory research*) yang menjelaskan hubungan kausalitas antara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*) (Sugiyono, 2009:45). Penelitian tentang peran orang tua dalam pendampingan *Home Learning* bagi Anak Usia Dini terdampak Pandemi Covid-19 di Jawa Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia dini yang bersekolah di TK/PAUD, dan sebagai sampel dari penelitian sejumlah 1000 orang yang mengalami dampak belajar di rumah akibat pandemi



Covid 19. Sumber data berasal dari semua sampel penelitian dengan mengisi instrument yang telah disediakan dengan jujur. Sumber daya yang telah diperoleh dari 1000 orang kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis penelitian Peran Orang Tua dalam Pendampingan *Learning at Home* Bagi Anak Usia Dini Terdampak Pandemi Covid-19 di Jawa Timur. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik sebagai berikut; 1) kuesioner, 2) wawancara, dan 3) observasi. Uraian penjelasan sebagai berikut. Sistem penilaian menggunakan skala Linkert dengan penilaian masing-masing skala terlihat dalam tabel 1, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar Kategori Skala Linkert

Kategori	Skala	Favorable
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Cukup	3	3
Tidak Sesuai	2	4
Sangat Tidak Sesuai	1	5

## HASIL

Berdasarkan hasil survey tentang peran orang tua dalam pendampingan *learning at home* bagi anak usia dini yang terdampak pandemi Covid-19 dengan 1016 responden yang hasilnya 94% melakukan pendampingan. Pendampingan *learning at home* ini dilakukan oleh banyak perempuan yang dimana bekerja sebagai ibu rumah tangga sebesar 59,5% dan sebanyak 67,5% dengan memiliki anak berusia 5–6 tahun.

Berdasarkan data tentang pendampingan yang dilakukan orang tua selama masa pandemi Covid-19 dalam pembelajaran anak usia dini mencapai 94%. Artinya masih ada 6% orang tua yang tidak melakukan pendampingan belajar. Pendampingan belajar bagi anak usia dini sangat penting mengingat sifat ketergantungan anak dalam belajar masih tinggi. Pendampingan yang dilakukan oleh orang tua sebanyak 94% dirinci secara detail sebagai berikut.

Orang tua yang melakukan pendampingan belajar anak usia dini terdiri dari ibu, ayah dan orang lain dalam keluarga. Pendamping yang dilakukan seorang ayah dalam *learning at home* memiliki presentase sebesar 26% dengan jumlah responden 1016 orang. Pendamping yang dilakukan oleh seorang ibu dalam *learning at home* sebesar 74%. Sedangkan pendampingan yang dilakukan oleh kakak, saudara, orang lain yang tinggal satu rumah sebesar 26%. Pendampingan belajar yang dilakukan oleh orang tua ini peran orang tua sebagai pembimbing belajar anak.

Pendampingan belajar anak di rumah, orang tua mengikuti proses belajar dari guru dengan menggunakan group WA, Line Sekolah, Cisco Web Ex, Skype, Google hangout meet, Zoom Meeting. Penggunaan program pembelajaran online ini bagi anak usia dini kurang baik bagi Kesehatan dan perkembangan psikologi anak.

Pendamping orang tua selalu mengajak anak berdoa sebelum memulai kegiatan belajar dengan berdoa sebesar 76%. Pendampingan tidak saja tentang materi atau kegiatan yang diinstruksikan dari sekolah, namun membimbing anak untuk memiliki sikap positif yaitu berdoa. Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran di rumah dilakukan dengan presentasi 75% orang tua untuk membiasakan anak beribadah dengan baik.

Orang tua juga sabar dalam membimbing anak dalam proses pendampingan belajar. Kesabaran sangat diperlukan pada saat membimbing anak belajar di rumah. Pendamping yang selalu mendampingi anak pada kegiatan *learning at home* dengan penuh kesabaran sebesar 71%. Pendamping belajar di rumah bagi anak perlu dengan penuh kesabaran dilakukan agar mencapai tujuan atau hasil yang maksimal. Pada kegiatan ini orang tua berperan sebagai penanam karakter anak dalam pendampingan belajar.

Peran orang tua sebagai motivator dengan berbagai kegiatan yaitu dengan memberikan kata-kata yang positif dan berperilaku menyenangkan selama pembimbingan. Pendamping selalu memberikan sebuah motivasi kepada anak dengan kata-kata positif sebesar 84%. Motivasi menempati peran sangat penting bagi anak usia dini. Memotivasi juga dengan memberikan penghargaan pada setiap hasil karya anak dalam kegiatan pembelajaran di rumah sebesar 92%. Hampir semua orang tua memberikan penghargaan hasil karya anak apapun kondisinya.

Peran motivator saat pendamping dengan melakukan perilaku yang baik orang tua sebanyak 61% dengan memberikan perhatian, berkata dengan yang positif, tidak dengan marah-marah. Data menunjukkan sebesar 32% orang tua masih melakukan kekerasan verbal kepada anak. Kekerasan verbal dengan kata-kata membentak, kotor, dan menggunakan ancaman.

## **PEMBAHASAN**

Peran orang tua dalam pembelajaran di rumah bagi anak usia dini sebagaimana temuan penelitian meliputi; 1) peran pengasuhan dan pendidik, 2) peran pembimbing, 3) peran motivator, 4) peran fasilitator.

### **Peran pengasuh dan pendidik**

Peran orang tua yang secara kodrati melekat yaitu pengasuh anak dan pendidik anak. Orang tua memiliki peran dan tugas sebagai Pendidikan, dimana keluarga merupakan wahan pertama dan utama bagi tumbuh kembang anak. Sudiapermana (2012) mengatakan bahwa pendidikan keluarga lebih mengutamakan fitrah, karakter individu dan pembekalan bagi kehidupan sosial. Keluarga memberikan memberikan memberikan pengalaman pertama pada masa kanak-kanak. Selain itu, pendidikan keluarga dapat menjamin kehidupan emosional anak, membentuk pendidikan moral dalam keluarga dimana keluarga merupakan lembaga yang berperan sebagai landasan pendidikan agama dan orang tua menjadi teman diskusi dan sumber daya bagi anak (Marzuki. 2010).

Peran pengasuh berkaitan dengan memberikan rasa nyaman anak secara psikologis. Anak merasakan adanya kenyamanan dalam tumbuh dan berkembang secara sempurna. Peran pendidikan orang tua berupaya mentransfer pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki kepada anak. Pendidikan sikap dan pembiasaan yang baik bagi anak sangat penting sebagai dasar perkembangan moral. Homby (Umiarso & Makmur, 2010) bahwa moral adalah seperangkat prinsip yang menghargai benar dan salah, baik dan buruk, kemampuan memahami perbedaan antara benar dan salah, mengajar atau deskripsi perilaku yang baik. Para orang tua mendidik anak-anaknya untuk selalu menghargai orang lain. Tata krama (sikap) diajarkan anak untuk menggunakan bahasa yang sopan saat berbicara dengan orang tua, lebih lagi kepada orang lain. Anak harus mampu menempatkan diri dalam masyarakat dan tahu bagaimana menghormati orang lain (Jeffs, T & Smith, M, 2005).

Peran pengasuhan orang tua diwujudkan dengan mencurahkan kasih sayang pada anak dengan tulus. Perhatian dan kasih sayang orang tua dengan penuh dapat menciptakan rasa nyaman pada anak sebagai dasar tumbuh kembang. Peran pendidik diwujudkan dalam terus menyampaikan ilmu yang bermanfaat bagi anak, mendidik moral anak, dan tata krama anak.

### **Peran pembimbing**

Orang tua dengan penuh kesadaran dan kesabaran membimbing anak dalam memahami pelajaran. Pembimbingan kepada anak seperti menuntunya untuk memahami tugas-tugas yang diberikan guru, sehingga dapat diselesaikan dengan baik. Ahmadi (2013) menyatakan bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik. Pendamping yang selalu orang tua kepada anak pada kegiatan *learning at home* dengan penuh kesabaran sebesar 71%. Pendamping belajar di rumah bagi anak perlu dengan penuh kesabaran dilakukan agar mencapai hasil belajar yang maksimal yaitu bertambahnya pengetahuan, berubah baiknya sikap, dan bertambah terampil anak dalam mengerjakan sesuatu.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Suwaid (2009) untuk mendapatkan keberhasilan belajar, guru atau pendidik harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut; tabah dan sabar, lemah lembut, penyayang, meringankan anak, fleksibel, dan mengontol pembicaraan. Terlebih peran orang tua sebagai pengasuh yang mengedepankan kasih sayang yang mampu membuat perasaan dan sikap anak lembut dan penuh kasih sayang. Pada peran pembimbing ini, orang tua lebih bersifat problem solving dengan kreatif dan fleksibel dalam memberikan solusi pada kesulitan belajar anak.

### **Peran motivator**

Motivasi belajar merupakan dasar dalam melaksanakan pendidikan. Dorongan melakukan perbuatan dapat muncul dalam diri manusia, atau terdorong oleh kondisi luar diri manusia. Sardiman (2012) motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga, seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Uno (2011) menyampaikan motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan-rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu yang lebih baik dari sebelumnya.

Pada konteks belajar di rumah (*learning at home*), orang tua berperan sebagai motivator dengan menyiapkan lingkungan yang nyaman belajar. Peran motivator juga dapat dilakukan dengan verbal yaitu dengan kata-kata positif.

### **KESIMPULAN**

Peran orang tua dalam pembelajaran di rumah bagi anak usia dini meliputi; 1) peran pengasuhan dan pendidik (74%) diwujudkan dengan mencurahkan kasih sayang pada anak dengan tulus. Perhatian dan kasih sayang dapat menciptakan rasa nyaman pada anak sebagai dasar tumbuh kembang. 2) Peran pembimbing orang tua kepada anak pada kegiatan *learning at home* dengan penuh kesabaran sebesar 71%. Pendamping belajar di rumah bagi anak perlu dengan penuh kesabaran dilakukan agar mencapai hasil belajar yang maksimal yaitu

bertambahnya pengetahuan, berubah baiknya sikap, dan bertambah terampil anak dalam mengerjakan sesuatu. 3) Peran motivator (84%) saat *learning at home* dengan menyiapkan lingkungan yang nyaman dan dengan kata-kata positif.

## REFERENSI

- Ahmadi (2013) *PSIKOLOGI BELAJAR*. Jakarta: Rineka Cipta Cetakan
- Arifin (1992) *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Chambers, Robert (1996) *Participatory Rural Appraisal (PRA); Memahami Desa Secara Partisipatif*. Yogyakarta: Kanisius
- Combs & Ahmed (1985) *Attacking Rural Poverty, How Non-Formal Education Can Help* (terjemah: Tim YIIS). Jakarta: CV. Rajawali.
- Creswell (2007) Second Edition: *Qualitative inquiry and research design choosing among five traditions*. SAGE publication: California.
- George (2010) *Facilitating Informal Education and Community Learning*. London: YMCA
- Hamalik (2007) *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Jeffs, T & Smith, M (2005) *Informal Education-Conversation, Democracy and Learning*. Nottingham: educational Heritics press
- Joesoef, Soelaiman (1992) *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- JUMLAH DATA SATUAN PENDIDIKAN (SEKOLAH) ANAK USIA DINI PER PROVINSI : **Prov. Jawa Timur**  
<https://Referensi.Data.Kemdikbud.Go.Id/Index21.Php?Kode=050000&Level=1>
- Ki Hajar Dewantara, (1961) *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta : Taman Siswa.
- Kunandar (2013) *Penilaian Autentik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Patmonodewo, Soemiarti, (2003) *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pidarta (1999) *Perencanaan Pendidikan Partisipatoris dengan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rogers (2005) *Non-Formal Education; Flexible Schooling or Participation Education?* Hong Kong: Kluwer academic publisher.
- Sucipto dan Raflis Kosasih (2000) *Profesi Keorangtuaan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana (2004) *Manajemen Program Pendidikan; untuk PNF dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung : Falah Production.
- Suwaid, Muhammad (2009) *Mendidik Anak Bersama Nabi; Panduan Lengkap Pendidikan Anak disertai Teladan Kehidupan Para Salaf*. Surakarta: penerbit Arafah
- Tim Dosen UPI (2009) *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Uno (2011) *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di bidang Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara
- Young et al. (2012) *Parenting Behaviors and Childhood Anxiety: A Psychometric Investigation of the EMBU-C*. *Journal Child Fam Stud* (2013) 22:1138–1146 Springer Science Business Media; New York
- Yukl (2005) *Leadership in Organization; five edition* (alih Bahasa: Budi Supriyanto), Jakarta: PT. Indeks

